2024

WAWASAN KEPASUNDANAN







Penulis:

Prof. Dr. H. Dadang Iskandar, M.Pd.
Dr. H. Azis Lukman Praja, M.Si.
Dr. Abdul Mumin Saud, M.Pd.
Dr. Uum Murfiah, M.Pd.
Acep Roni Hamdani, M.Pd.
Eggie Nugraha, M.Pd.

WAWASAN KEPASUNDANAN

Prof. Dr. H. Dadang Iskandar, M.Pd.
Dr. H. Azis Lukman Praja, M.Si.
Dr. Abdul Mumin Saud, M.Pd.
Dr. Uum Murfiah, M.Pd.
Acep Roni Hamdani, M.Pd.
Eggie Nugraha, M.Pd.

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit.

@2024, Penerbit CV. Kimfa Mandiri, Bandung
(106 halaman) 18,2 x 25,7 cm

WAWASAN KEPASUNDANAN

Penulis:
Prof. Dr. H. Dadang Iskandar, M.Pd.
Dr. H. Azis Lukman Praja, M.Si.
Dr. Abdul Mumin Saud, M.Pd.
Dr. Uum Murfiah, M.Pd.
Acep Roni Hamdani, M.Pd.
Eggie Nugraha, M.Pd.

Editor :
Hidayat

Penyunting :
Prof. Dr. Mulyaningsih, M.Si

Desain Sampul dan Tata Letak :
Tim Penyusun

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus Rt 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran
Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: kimfamandiri.or.id
E-mail: kimfamandiriks@gmail.com

September, 2024
ISBN : 978-623-89753-7-2

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr. Wb. Salam Hormat, Sampurasun

Dengan rasa syukur dan kekaguman yang mendalam terhadap keberagaman budaya Nusantara, saya dengan bangga mempersembahkan buku ini sebagai sebuah jendela yang membuka pandangan kita terhadap kekayaan warisan budaya Sunda. Sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal, budaya Sunda menghadirkan sebuah perpaduan harmonis antara sejarah yang kaya, seni yang memesona, dan nilai-nilai luhur yang telah mewarnai perjalanan panjang masyarakatnya.

Buku ini bukan hanya sekadar kumpulan fakta sejarah atau deskripsi tentang adat istiadat semata, melainkan upaya saya untuk membawa Anda menjelajahi dan merasakan kehidupan sehari-hari, filosofi, dan estetika yang melandasi keberlangsungan budaya Sunda. Buku ini berisi tentang: Topik 1 Pengantar Wawasan Kepasundanan, Topik 2 Prinsip dan Teori Budaya Sunda, Topik 3 Karakteristik Manusia Sunda, Topik 4 Kebudayaan Sunda dan Kebudayaan Lain, Topik 5 Nilai-nilai Religi dan Budaya dalam kehidupan, Topik 6 Dasar-dasar Kemahiran Berbahasa Sunda, Topik 7 Etika, Etiket, dan Pandangan Hidup Orang Sunda, dan Topik 8 Etnosain dalam Kehidupan Bermasyarakat.

Dalam penyusunan buku ini, banyak pihak yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Pimpinan Paguyuban Pasundan, Pimpinan Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan, Pimpinan

Universitas Pasundan, Pimpinan FKIP Universitas Pasundan, dan Pimpinan Prodi PPG Universiutas Pasundan yang telah memberikan dukungan, saran dan motivasi dalam penyusunan buku ini, Selanjutnya penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan oleh kami satu persatu yang selalu mendorong penulis untuk terus berkarya, baik dorongan moril maupun materiil. Terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, arahan dan curahan kasih sayang yang tidak henti hentinya selalu penulis nikmati.

Saya berharap, melalui pengenalan ini, kita dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya Sunda sebagai bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa Indonesia. Semoga buku ini dapat menjadi penyemangat bagi kita semua untuk melestarikan dan meneruskan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, serta menjalin kebersamaan yang erat dalam perjalanan kita bersama menuju masa depan yang penuh harapan.

Selamat menikmati perjalanan budaya Sunda melalui halaman-halaman buku ini.

Salam Budaya,
Wassalamulaikum Wr. Wb.

Bandung, 15 September 2024
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar..... i
Daftar Isi..... iii
Topik 1 (1 Pertemuan) Pengantar Wawasan Kepasundanan..... 1
A. Mulai dari Diri Sendiri..... 1
B. Eksplorasi Konsep..... 2
C. Ruang Kolaborasi..... 6
D. Demonstrasi Kontekstual..... 6
E. Elaborasi Pemahaman..... 7
F. Koneksi antar materi..... 7
G. Aksi Nyata..... 8
Topik 2 (2 Pertemuan) Prinsip dan Teori Budaya Sunda..... 10
A. Mulai dari diri sendiri..... 10
B. Eksplorasi Konsep..... 11
C. Ruang Kolaborasi..... 16
D. Demonstrasi Kontekstual..... 16
E. Aksi Nyata..... 18
Topik 3 (2 Pertemuan) Karakteristik Manusia Sunda..... 19
A. Mulai dari diri sendiri..... 19
B. Eksplorasi Konsep..... 20
C. Ruang Kolaborasi..... 23
D. Demonstrasi Kontekstual..... 23
E. Elaborasi Pemahaman..... 24
F. Koneksi antar materi..... 25
G. Aksi Nyata..... 25
Topik 4 (2 Pertemuan) Kebudayaan Sunda dan Kebudayaan Lain.. 26
A. Mulai dari diri sendiri..... 27
B. Eksplorasi Konsep..... 28
C. Ruang Kolaborasi..... 30
D. Demonstrasi Kontekstual..... 30
E. Elaborasi Pemahaman..... 30
F. Koneksi antar materi..... 31
G. Aksi Nyata..... 32
Topik 5 (2 Pertemuan) Nilai-nilai Religi dan Budaya dalam Kehidupan..... 34
A. Mulai dari diri sendiri..... 34
B. Eksplorasi Konsep..... 35
C. Ruang Kolaborasi..... 35

D. Demonstrasi Kontekstual..... 36
E. Elaborasi Pemahaman..... 36
F. Koneksi antar materi..... 36
G. Aksi Nyata..... 37
Topik 6 (2 Pertemuan) Dasar-dasar Kemahiran Berbahasa Sunda.. 39
A. Mulai dari diri sendiri..... 39
B. Eksplorasi Konsep..... 41
C. Ruang Kolaborasi..... 60
D. Demonstrasi Kontekstual..... 61
E. Elaborasi Pemahaman..... 61
F. Koneksi antar materi..... 61
G. Aksi Nyata..... 61
Topik 7 (1 Pertemuan) Etika, Etiket, dan Pandangan Hidup Orang Sunda..... 64
A. Mulai dari diri sendiri..... 64
B. Eksplorasi Konsep..... 65
C. Ruang Kolaborasi..... 66
D. Demonstrasi Kontekstual..... 67
E. Koneksi antar materi..... 68
F. Aksi Nyata..... 68
Topik 8 (2 Pertemuan) Etnosain dalam Kehidupan Bermasyarakat..... 72
A. Mulai dari diri sendiri..... 72
B. Eksplorasi Konsep..... 73
C. Ruang Kolaborasi..... 99
D. Elaborasi Pemahaman..... 99
E. Koneksi antar materi..... 99
F. Aksi Nyata..... 99
Daftar Pustaka..... 104

Topik 1 (1 Pertemuan)
Pengantar Wawasan Kepasundanan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Mahasiswa memiliki kemampuan tentang wawasan Kepasundanan dan dapat menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran dan berkehidupan sebagai Guru Profesional, dalam mmbentuk sikap dan karakter masyarakat dan bangsa Indonesia melalui nilai-nilai Religi dan Budaya.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah;

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
2. Mahasiswa mampu merumuskan nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
3. Mahasiswa mampu merumuskan nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
4. Mahasiswa mampu menganalisis nilai nilai Kepasundanan dalam kehidupan sehari hari

A. Mulai dari Diri Sendiri-1

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif tentang sebuah pemahaman tentang Wawasan Kepasundanaan. Simaklah lagu Karatagan Paguyuban Pasundan pada link berikut.

https://www.youtube.com/watch?v=HbNwGZkD9d8

Setelah menonton video Karatagan Paguyuban Pasundan, maka proses refleksi Anda dapat diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk

mengingat pengalaman Anda terkait Pengertian Wawasan Kepasundanaan. Maknai dan hayati pertanyaan-pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Berdasarkan lagu tersebut kemukakan pengertian Wawasan Kepasundanaan!
2. Jelaskan makna yang terkandung dalam lagu Karatagan Paguyuban Pasundan!
3. Sebutkan Tujuan pandangan hidup itu yang tangkap dari hasil kajiaterkandung dalam lagu Karatagan Paguyuban Pasundaan!

B. Eksplorasi Konsep

Silahkan Anda membaca tulisan "Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan" kemudian Anda membuat sebuah tulisan argumen kritis tentang "Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan" Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan maksimum 500 kata) (Catatan Reviewer – mohon dielaborasi maksud dari argumen kritis, misalnya untuk memberikan argumen kritisi itu membutuhkan referensi, data, fakta untuk membimbing mahasiswa sehingga ketika Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa dapat melihat acuan referensi yang disajikan)

1. Sejarah Singkat Paguyuban Pasunda**n**

Kemenangan Jepang dalam berperang melawan Rusia merupakan daya Tarik tersendiri buat bangsa -terjajah di Kawasan Asia. Selain itu melemahnya Kerajaan di Cina menambah daya tarik untuk mengawali munculnya revolusi (Alih Bahasa dari Bahasa Sunda, Syarif Amin: 1984:15) dengan Judul "Perjoangan Paguyuban Pasundan 1914 – 1942" diterbitkan oleh Sumur Bandung 1984.

Sarif Amin yang punya nama lain Muhamad Kurdi sebagai salah seorang tokoh dan berprofesi sebagai wartawan dan sekaligus sebagai sastrawan Sunda yang aktif di organisasi Paguyuban Pasundan dan berkecimpung di Koran Sunda *Sipatahoenan* (dibaca: Sipatahunan) yang merupakan media publikasi Pagguyuban Pasundan. Memiliki pengalam pribadinya menuliskan lahirnya Paguyuban Pasundan itu dirumahnya D. K. Ardiwinata di Gang Paseban mengadakan rempugan (rapat) tokoh sunda dan para pemuda yang belajar di STOVIA (*School tot Opleiding van Inlandsche Arsten) atau* Sekolah Kedokteran di Jakarta.

Berdirinya Paguyuban Pasundan pada bulan Juli 1913 tidak lepas dari kondisi sosial di tanah Jajahan yang Bernama Hindia Belanda, diantaranya dengan lahirnya beberapa organisasi gerakannya berupaya melepaskan diri dari cengkraman penjahan Belanda. Yang paling dekat adalah berpengaruh berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 yang dipelopori oleh dr. Wahidin Sudirohusodo, dilanjutkan oleh dr. Sutomo (Unpas dalam dinamika Sejarah, Unpas Press; 2014:13).

Para siswa STOVIA sering berkumpul dan berdialog tentang perjuangan pembebasan diri dari cengkraman penjajah. Setelah beberapa kali pertemuan dan pembicaraan menghasilkan kespakatan untuk mmendirikan perkumpulan, yang kemudian pada bulan Juli tahun 1913 dibentuklah perkumpulan yang diberi nama

Paguyuban Pasundan. Ketua perkumpulan saat itu dijabat oleh D.K. Adiwinata. Secara lengkap kepengurusan Paguyuban Pasundan saat itu sebagai berikut :

Ketua : Daeng Kanduruan Ardiwinata

Wakil Ketua : Dayat Hidayat (Mahasiswa Stovia Jakarta)

Sekretaris I : R. Iskandar Brata

(Employe FrmaTiederman & van Corcom Jakarta)

Sekretaris II : R. Emung Purawinata

(Sekretaris Balai Pustaka Jakarta)

Bendahara : R. Kusuma Sujana

Komisaris : Junjunan Setiakusumah, M. Iskandar,

M. Adiwingsa (Kepala Pegaian Pasar Senen Jakarta) dan

M. Sastraprawira (Guru Sekolah Kelas II Gang Kelenci, Jakarta) (Unpas dalam Dinamika Sejarah 1960 – 2014, Unpas Press 2014, hlm. 14)

2. Tujuan Paguyuban Pasundan

Selanjutnya dituliskan Mansyur, dkk. (2014, hlm. 14) bahwa tujuan berdirinya organisasi tersebut untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Sunda secara Geografi Sosial dengan cara membantu memperbaiki akal pikiran, peradaban, dan kemajuan pergaulannya, dengan jalan mempengatuhi pendidikan dan pengajaran, begitu juga dengan memperbaiki paham dan pendapat rakyat agar daya-karya dan kehidupannya dapat diperbaiki.

Paguyuban Pasudan menaungi unit-unit organisasi yang berupa Yayasan Kesejahteraan, Yayasan Pendidkan Dasar dan Menegah, dan Yayasan Pendidikan Tinggi (Dikti). Adapun Lembaga Pendidikan yang di bawah Naungan Yayasan Dikti terdiri atas

Univeritas Pasundan, Sekolah Tinggi Ekonomi Pasundan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan dan Sekolah Tinggi Hukum Pasundan.

Universitas Pasundan yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang dipayungi oleh Paguyuban Pasundan yang memiliki nilai-nilai Kesundaan Tri Jati Diri Universitas Pasundan : Pengkuh Agamana (Nyantri -Silih Asih), Luhung Elmuna (Nyakola-Silih Asah), dan Jembar Budayana (Nyunda-Silih Asuh), dengan demikian maka seluruh aktivitas Universitas Pasundan baik akademis maupun non akademis diarahkan untuk pencapaian nilai-nilai tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Pasundan

Visi, Misi dan Tujuan Universitas Pasundan tercantum dalam Statuta Pasal 8 yang berbunyi, Menjadi *Entrepreneur University* yang dijiwai Nilai Keislaman dan Kesundaan di Tahun 2037. Sedangkan Upaya untuk pencapaiannya Unpas menjabarkannya dalam aktivitasnya (misi) menjadi 6 langkah kegiatan sebagaimana tercantum dalam Statuta Unpas BAB IV visi, misi dan tujuan pasal 9 meliputi : 1. Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pembelajaran yang kolaboratif, inovatif dan berpusat pada mahasiswa ; 2. Menyelenggarakan pendidikan dan penelitian berbasis kewirausahaan ; 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan martabat manusia dan peradaban dunia *(innovation society).* 4. Menjaga, memelihara dan mengembangkan nilai Keislaman dan Kesundaan; 5. Menjaga, memelihara dan mengembangkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang mampu membentengi paham sekulerisme,

kapitalisme dan liberalisme. 6. Membangun spirit inovasi dan jiwa kewirausahaan.

Adapun maksud dan tujuan Universitas Pasundan terdapat 5 poin selaras dengan Visi yang dijalankannya tercantum dalam BAB IV pasal 10 Statuta Unpas tahun 2022. Profil Universitas Pasundan, https://www.youtube.com/watch?v=2dEgl8dbekk

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (3 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam memahami sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan. Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan!

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan. Pada tahap Demonstrasi Kontekstual, Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau audio/podcast untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan dan Unpas. Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu.

Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi disini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan Wawasan Kepasundanaan dalam kegiatan sehari-hari! (Lingkungan sekolah, kelas, dan keluarga)
2. Sebagai calon guru Profesional bagaimana Anda mengimplementasikan Wawasan Kepasundanaan di lingkungan sekolah.

F. Koneksi antar materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari 'Mulai dari Diri' hingga 'Elaborasi Pemahaman' untuk membuat 'Koneksi Antar Materi' sebagai kesimpulan penguasaan materi 'sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan' dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda tentang materi sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan.
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh dalam materi ini dan perubahan diri yang yang Anda alami dan akan Anda praktikan di sekolah dan kelas Anda.

4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi. Format media dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas Anda. Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.
5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan **menuliskan Aksi Nyata** terkait Sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Unpas dengan menjawab tiga pertanyaan yang telah disiapkan.

1. Tiga hal baru apa yang telah Anda pelajari dari materi "Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan"?
2. Dua hal baru apa yang Anda ingin ketahui lebih mendalam dari materi "Sejarah Singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan"?
3. Satu langkah konkret apa yang akan segera Anda lakukan setelah materi ini?

GLOSARIUM

Mandala: Sebuah tempat suci berupa tempat sebuah komplek perumahan untuk tempat bertapa yang sifatnya permanen yang dipimpin oleh Siddapanita (dewaguru).

Jembar budayana: Jembar budayana, yaitu tidak gagap budaya dan kehilangan jati diri, serta terus memegang teguh prinsipnya.

luhung élmuna : menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Pengkuh agamana : memiliki keimanan dan ketakwaan.

Pikukuh: Sebuah Tradisi masyarakat adat Baduy diwarnai oleh agama yang dianutnya agama Sunda Wiwitan, melahirkan ajaran tersendiri. Pikukuh tersebut disampaikan secara turun temurun secara lisan menjadi aturan adat mutlak yang harus ditaati.

Pancer Bumi: Pusat dunia

Reuma: Pemukiman, perumahan penduduk.

Topik 2 (2 Pertemuan)
Prinsip dan Teori Budaya Sunda

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Mahasiswa memiliki kemampuan dasar-dasar Teori Budaya Sunda dan dapat menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran Kepasundanan sebagai landasan Nilai berkehidupan sebagai Guru Profesional, dalam mmbentuk sikap dan karakter masyarakat dan bangsa Indonesia melalui nilai-nilai Religi dan Budaya Sunda.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
2. Mahasiswa mampu merumuskan nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
3. Mahasiswa mampu merumuskan nilai-nilai Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan jembar Budayana
4. Mahasiswa dapat mengimplementasikan Wawasan Kepasundanaan dalam konteks keberagaman.

A. Mulai dari diri sendiri

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif terhadap pemahaman tentang Pengkuh Agamana, Jembar Budaya dan Luhung Elmuna.

Simaklah isi video berikut dengan mengklik link di bawah: https://www.youtube.com/watch?v=qVSUC_Y7ud8 Harley Prayudha Chanel https://youtu.be/sF1S594v_Es?si=AVhYjnf8Y2-xrikH

Insights & Inspirative Channel

Setelah menonton video tentang Pandangan hidup Orang Sunda tersebut, maka proses refleksi Anda dapat diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk mengingat pengalaman Anda terkait Pengertian Wawasan Kepasundanaan. Maknai dan hayati pertanyaan-pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Pengertian tentang Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna, dan Jembar Budayana,
2. Apa Makna yang terkandung dalam Pengkuh Agamana, Jembar Budayana, Luhung Elmuna
3. Adakah nilai-nilai luhur yang terkandung dari Pengkuh Agamana, Jembar Budayana, dan Luhung Elmuna

Tuliskan manfaat manfaat nilainilai luhur dari Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna, dan Jembar Budayana, bagi kehidupan kita.

B. Eksplorasi Konsep

Silahkan Anda membuat sebuah tulisan argumen kritis tentang "Pandangan Hidup Orang Sunda" Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan maksimum 500 kata) (Catatan Reviewer – mohon dielaborasi maksud dari argumen kritis, misalnya untuk memberikan argumen kritisi itu membutuhkan referensi, data, fakta untuk membimbing mahasiswa sehingga ketika Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa dapat melihat acuan referensi yang disajikan)!

Pada tahap Eksplorasi Konsep, Anda membaca tulisan tentang Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan. Sebelum membahas tentang Konsep Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan secara mendalam kita lihat apa yang dimaksud dengan Jati Diri.

Jati diri secara konseptual merupakan aspek psukologis yang menggambarkan karakteristik pribadi seseorang yang dimanifestasikan melalui prilakunya. Tri Jati diri yang dimaksud di sini merupakan pandangan hidup Orang Sunda yang secara Filosofis mengandung makna " Silih asah, asih dan asuh".

Nilai-nilai ini bersumber dari dari aspek agama dan budaya, ini merupakan nilai dasar dalam kehidupan Masyarakat Sunda. dan berkaitan dengan kebutuhan kehidupan manusia dalam mengejar kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian maka Paguyuban Pasundan mengangkat Nilai tersebut yang dijadikan dasar pembentukan Karakter Kepasundanan kemudian disebut dengan **Tri Jatidiri Paguyuban Pasundan**.

Untuk memperkuat konsep tersebut maka Prof. Dr. H.M. Didi Turmudzi, M.Si. sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Paguyuban Pasundan, menetapkan Jatidirinya melalui Surat Keputusan Pengurus Besar Paguuyuban Pasundan, nomor : 17/KPTS.PBPP/A/12/2020, tentang Islam dan Sunda, yang meliputi Pengkuh Agamana, Jembar Budayana, Luhung Elmuna, Nyantri, Nyunda, Nyakola (Mansyur, 2022: 105)

Secara konseptual Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan terdiri dari Pengkuh Agamana, Jembar Budayana dan Luhung Elmuna. Konsep Tri Jatidiri ini pada hakekatnyamenunjukan bahwa masyarakat Sunda memiliki filosofi hidup silih asah, silih asih dan silih asuh sebagai landasan hidup yang berorientasi kepada pembentukan karakter Kesundaan. Selanjutnya Mansyur, menjabarkan dalam Bukunya Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan (2022 :105)sebagai berikut :

1. Pengkuh Agamana – Nyantri – Silih Asih, yang diartikan sebagai

teguh dan konsekuaen dalam menjalakan kehidupan beragamaan yang dianutnya – Nyantri dalam konsep Sunda berarti seorang individu memimiliki keutamaan berupa akhlaq terpuji yang sifatnya transendensi antara dirinya dengan ZatPemilik semesta. Bila sifat ini mengalir secara kaffah maka individu itu bisa dikatan Nyantri (Santri dalam Bahasa Indonesia) – sedangkan silih asih (*loving each other)*, kata asih berarti cinta, secara ontology memiliki makna bawa asih berasal dari Tuhan yang maha pengasih (Islam:Allah)

2. Luhung Elmuna – Nyakola – Silih Asih, Secara konseptual, luhung elmuna (Ilmiah) yakni memiliki ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Konsep ini diaplikasikan melalui berbagai ilmu yang diharapkan dapat menghasilkan insan Akademis yang berjiwa intelektual-mujahid, dan mujahid-intelektual. Dalam Islam hal yang menunjukan keluhungan Ilmuan adalah:
    a. Ar-rosihun fil Al-imi, orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan sangat dalam sserta mampu mengamalkan ilmunya sesuai dengan tuntutan zaman, (QS, Ali Imron 3:7 dan An Nisa, 4:162)
    b. Ulu al Nuha, orang yang mampu (aktif) menggunakan akalnya terhadap realitas ciptaan Allah di muka bumi (QS, Thoha; 20:54 dan 128)
    c. Ulu al Ilmi, orang yang menguasai ilmu yang dipelajarinya (Ilmu tinggi) dan mengamalkannya secara professional, (QS, 3:18)
    d. Ulu al Abshor, orang yang tajam dan cermat dalam melihat realita kehidupan atau kejadian, kemudian memprediksikan dengan cepat dan tepat (QS, An-nur 24:44)

e. Ul Al Albab, orang yang aktif dalam memerankan rsa dan rasionya dengan seimbang (QS, Ali Imron 3 :190-191)

3. Jembar Budayana Nyunda – Silih Asih, Nyunda dan silih asih, mengacu pada etnis dan budaya Sunda. Kata Sunda berasal dari akar kata ***Sund*** atau kata ***suddha/*** dalam Bahasa sangsekerta yang mempunyai pengertian, bersinar, terang, berkilau dan putih. Orang Sunda menyakini memiliki etos atau karakter Kasundaan sebagai Jalan menuju keutamaan hidup (Atmamiharja, 1958). Selanjutnya Mansur, (2022:123) menjelaskan, karakter orang Sunda yang dimaksud adalah cageur (sehat), bageur (baik), bener (benar), singer (mawas diri), wanter (berani), dan pinter (cerdas). Karakter ini telah dijalankan oleh Masyarakat Sunda sejak zaman Kerajaan Salakanagara, Tarumanagara, Sunda Galuh, Padjadjaran hingka saat ini.

   Konsepsi Jembar Budayana dan Nyunda, selaras dengan nilai Silih Asuh *(caring each other)*, berarti membimbing, mendidik, membantu menyelesaikan permaslahan orang lain, serta mengingatkannya tentang perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Konsep inni mengandung nilai moral kebaikan dalam membangun kebersamaan. Sikap ini harus disertai rasa kasih sayang.

   Esensi dari Asuh menurut Suryalaga, pada hakekatnya terwujudnya hak azasi manusia menurut kodratnya masing-masing. Senada dengan Ali Anwar, menambahkan bahwa Silih Asih akan terjadi secara dan interaktif bila kedua belah pihak memberikan sikap Asuh dengan penuh kasih sayang, (Mansyur, 2022 : 135)

   Untuk menguatkan konsep ini, sebagai nilai-nilai ke Islaman dan Kesundaan, Paguyuban Pasundan melalui Surat Keputusan Pengurus Besar Paguyuban Pasundan, nomor : 17/KPTS.PBPP/A/12/2020,

tentang Islam dan Sunda untuk Luhung Elmuna menentapkan bahwa Luhung Elmuna mengandung nilai : memahami tiga tingkat keyakinan (Mansyur, 2022, hlm. 92)

Nyakola dalam konsep Sunda bukan berarti harus sekolah secara Formal dan lulus sebagai sarjana atau yang lebih tinggi lagi, tetapi akan nampak dari prilaku dan pribadinya yang menunjukan bahwa dalam kehidupan keseharian memeiliki etika dan nilai-nilai kebaikan. Karena dalam kenyataannya banyak orang yang secara formal sekolahnya tinggi, namun tidak menunjukan prilaku yang baik, bahkan sebaliknya walaupun secara akademik atau inteletualnya tinggi justru banyak melakukan pelanggaran etika atau moral.

Nilai Luhung Elmuna dan Nyakola, selaras dengan konsepsi Silih Asah (*educating each other)*. Secara harfiah Silih Asah berarti membuat sesuatu menjadi tajam termasuk didalamnya pikiran manuisa, (Mansyur, 2022:141). Dalam kontek ini silih asah menunjukan saling memberi ilmu dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas kehidupan orang perorang ataupun kelompok sehingga memperoleh kebahagiaan.

Dari Uraian nilai-nilai Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan di atas dapat ditarik suatu kesimpulam bahwa masarakat Sunda dalam menjalankan kehidupannya lebih mengedapan nilai-nilai religi Islam yang didasari dengan kecerdasan spitual yang tinggi dibandingkan dengan kecendasan lainnya. Sehingga sering disebut Sunda adalah Islam dan Sebaliknya Islam adalah Sunda.

Selanjutnya bagaimana Pandangan Hidup Urang Sunda dalam menentukan visi dan misi keberadaannya di jagat raya ini, menggunakan alur pikir Visi Dan Misi Hidup Urang Sunda ini disebut dengan istilah Rawayan Jati. Dalam hal ini Rawayan dapat diartikan sebagai sasak, jembatan, perjalanan, atau keturunan. Sedangkan Jati

merupakan esensi sebagai suatu perjalanan atau proses kehidupan dalam meniti alur Inalillahi Wa Inna Ilaihiroji'uun. (Hidayat Suryalaga **Pandangan Hidup Religius Urang Sunda Terhadap Keberadaannya Di Dunia Ini**, Sundanet.com 3 Oktober 2001)

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (3 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam memahami " Pandangan orang Sunda yang memuat memuat Silih asah, asih dan asuh, yang bercirikan *'"Salapan Rawayan"* manusia utama berupa: *cageur, bageur, bener, pinter, singer, teger, pangger, wanter, cangker.*

Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat Pandangan Hidup Orang Sunda

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan. Pada tahap Demonstrasi Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan. Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau *audio/podcast* untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan.

Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu. Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi di sini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan (Lingkungan sekolah, kelas, dan keluarga)?
2. Sebagai calon guru Profesional bagaimana Anda mengimplementasikan Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan di lingkungan sekolah?

F. Koneksi Antar Materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari ‘Mulai dari Diri’ hingga ‘Elaborasi Pemahaman’ untuk membuat ‘Koneksi Antar Materi’ sebagai kesimpulan penguasaan materi ‘Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda tentang materi sejarah singkat Paguyuban Pasundan dan Universitas Pasundan.
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh dalam materi ini dan perubahan diri yang yang Andal alami dan akan Anda praktekan di sekolah dan kelas Anda.
4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi. Format media dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas Anda.

Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.

5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan **menuliskan Aksi Nyata** terkait Pandangan orang Sunda yang memuat Silih asah, asih dan asuh dengan menjawab tiga pertanyaan yang telah disiapkan.

1. Apa tiga hal baru yang saya pelajari dari materi "Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan.
2. Apa dua hal baru yang saya ingin ketahui lebih mendalam?
3. Apa satu langkah konkrit yang segera saya lakukan setelah materi ini?

GLOSARIUM

Jembar budayana: Jembar budayana, yaitu tidak gagap budaya dan kehilangan jati diri, serta terus memegang teguh prinsipnya.

Luhung élmuna : menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Pengkuh agamana : memiliki keimanan dan ketakwaan.

Pikukuh: Sebuah Tradisi masyarakat adat Baduy diwarnai oleh agama yang dianutnya agama Sunda Wiwitan, melahirkan ajaran tersendiri. Pikukuh tersebut disampaikan secara turun temurun secara lisan menjadi aturan adat mutlak yang harus ditaati.

Pancer Bumi: Pusat dunia

Reuma: Pemukiman, perumahan penduduk.

Suku Sunda: salah satu suku yang masih memegang teguh falsafah lokal sebagai sikap batin paling dasar sekaligus sebagai ajaran bagi masyarakatnya.

Topik 3 (2 Pertemuan)
Karakteristik Manusia Sunda

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Memahami karakteristik manusia Sunda untuk memperkuat pembelajaran berdiferensiasi di sekolah

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa bisa menganalisis karakteristik manusia sunda
2. Mahasiswa dapat mempraktikan nilai-nilai manusia sunda dalam kehidupan sehari-hari
3. Mahasiswa mampu merefleksikan karakteristik manusia sunda sebagai mahluk individu maupun sosial yang berdasarkan nilai-nilai agama.
4. Mahasiswa mampu merbuat pandangan hidup orang sunda sebagai dirinya dalam wawasan lokal, nasional dan global.

A. Mulai dari diri sendiri

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif tentang sebuah pemahaman tentang Karakteristik manusia sunda Simaklah video pembelajaran di bawah ini
https://www.youtube.com/watch?v=pJv8XEfwsOU
https://www.youtube.com/watch?v=hBuifj0X4Xw

Setelah menonton video di atas, maka proses refleksi Anda dapat diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk mengingat pengalaman Anda terkait karakteristik manusi sunda, yang kami suguhkan video suku Baduy. Maknai dan hayati pertanyaan- pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Jelaskan karakteristik manusia Sunda Baduy!
2. Berdasarkan video tersebut bagaimana pandangan hidup manusia sunda Baduy!
3. Apa yang menjadi pandangan hidup manusia suku Baduy!

B. Eksplorasi Konsep

Pada tahap Eksplorasi Konsep, Anda membaca tulisan berikut ini :

Daerah pegunungan Banten Selatan ada sekolompok manusia yang kehidupannya berbeda dengan kehidupan yang lain. Hidup mereka terpencil, orang yang berkunjung pun dengan berjalan kaki selama beberapa hari.

Mereka disebut masyarakat Baduy yang tinggal di daerah Kenenkes kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Masyarakat Baduy terdiri dari Baduy luar dan Baduy dalam. Kehidupan suku Baduy masih tergantung pada alam dan seantiasa menjaga keseimbangan alam. Menurut Suparni dalam Masyarakat pertanian Masyarakat Baduy mengelola SDA dibagi dalam wilayah 3 zona: 1. Reuma (pemukiman), Heuma (tegalan dan tanah Garapan) dan leuweung kolot (hutan tua). Falsafah hidup Masyarakat Baduy relative sama terhadap hubungan sosial budaya, ekonimi serta pengelolaan lingkungan. Menurutnya, bentuk operilaku pelestarian lingkungan dan konservasi yang dilakukan Masyarakat Baduy alam, antara lain: (1) sistem pertanian, (2) Sistem pengetahuan, (3) system tekhnologi dan (4) praktik konservasi. Semu aitu dilakukan dengan ketentuan adat dan pikikih yang tertanam dalam jiwa secara sadar oleh seluruh anggota Masyarakat Baduy.

Suparmini dkk, Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal

https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/3180 Nilai-nilai kearifan local Sunda menjadi landasan dalam berperilaku kehidupan sehari- hari, diantaranya: keyakinan, keadilan integritas dan Kerjasama, hak pelestarian hidup, adat kebiasaan, dan falsafah hidup. Suswandari (2019) mengatakan: kearifan local merupakan sebuah pengalaman Panjang, yang menggambarkan sebagai petunjuk seseorang yang tidak lepas dari lingkungan pemiliknya serta dinamis, lentur, terbuka dan mengikuti jamannya. Hal ini menggambarkan bahwa kearifan local berkaitan dengan manusia dan lingkungannya serta sebagai filter dari iklim globalisasi. Diperjelas oleh Kerap (2002), kearifan local adalah pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan sebagai petunjuk manusia dalam kehidupannya. Dalam hal ini Supriatna (2017) menyampaikan kearifan local merupakan pedoman masyarakat untuk menjalankan hidupnya yang terdiri dari aktifitas, kesadaran, kepercayaan yang tangguh dan diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata. Selanjutnya Uum (2022), bahwa kearifan local merupakan identitas suatu budaya tertentu didalamnya terkandung adat kebiasaan, etika norma, keyakinan yang bersumber dari Masyarakat sehingga menjadi pedoman yang selalu dijaga dan dilestarikan Bersama.

Dapat disimpulkan, kearifan local adalah suatu ungkapan budaya yang khas yang didalamnya terdapat unsur keyakinan, norma, etika yang bersumber dari Masyarakat untuk diimplementasikan secara sadar dan bersama.

Kearifan lokal Sunda disamakan dengan kebijakan setempat (*local wisdom*) sedangkan yang berhubungan dengan budaya disebut dengan pengetahuan setempat (*lokan knowladge*) atau kecerdasan setempat (*local genious*). Ketiga kata diatas menjadi landasan dalam berperilaku

orang sunda. Dalam petinggi pasundan *local wisdom* merupakan getih sunda untuk membentengi diri dari imbas negative globalisasi atau dengan kata lain dalam istilah "*Think Globally and Act Locally*" pertama kali dicetuskan oleh Patrick Geddes (1915) yang mengandung arti berfikir secara global, bertindak secara local. Ungkapan tersebut mengingatkan terhadap masalah global pada masa sekarang tidak dapat dipungkiri dengan masalah local atau sebaliknya. Dalam hal ini kita dituntut untukmemiliki wawasan global namun dalam Tindakan secara local sesuai dengan kearifan local yang difahami setempat. Paguyuban Pasundan telah menetapkan jati dirinya yang mengacu pada pandangan hidup orang sunda. Berawal dari kosmologi urang sunda yang mengartikan hidup dan kehidupannya (Mansur, 2022). Dalam buku "Kasundaan Rawayan Jati" memiliki tujuan mencari dan memahami konsep jati diri sundan, yaitu: *mulih ka jati mulang ka asal, congo nyususp dina puhu.* Mengingat orang Sunda mayoritas muslim, indicator yang digunakan adalah pendekatan moral. Manshur melanjutkan teologi tercerminkan pandangan hidup orang Sunda adalah *monoteisme* atau *Sanghiyang Tunggal, Nu Maha Ngersakeun*.

Agama Islam Berperan sangat penting dalam peradaban manusia sunda dalam bermartabat untuk mencapai keridhoan-Nya. Sosialisasi dengan methode yang digunakan ada tiga aspek, yaitu Silih asih, asuh, asah. Yang memiliki arti silih asih atau silaturahim yang bening, silih asuh sadar posisi, proporsional atau professional dan silih asah saling mencerdaskan. Indikator keberhasilannya adalah manusia Sunda anu cageur, bageur, bener,pinter, wanter, teger, pangger, singer, cengker (nyantri, nyunda, nyakola)

Setelah membaca tulisan "Karakteristik Orang Sunda" Anda

membuat sebuah tulisan argumen kritis tentang “Karakteristik Orang Sunda” Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan maksimum 500 kata) (Catatan Reviewer – mohon dielaborasi maksud dari argumen kritis, misalnya untuk memberikan argumen kritisi itu membutuhkan referensi, data, fakta untuk membimbing mahasiswa sehingga ketika Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa dapat melihat acuan referensi yang disajikan)

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam memahami karakteristik manusia Sunda Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat karakteristik manusia sunda sebagai local wisdom dari paguyuban Pasundan.

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang karakteristik manusia Sunda, pada tahap Demonstrasi Kontekstual, Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau audio/podcast untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang kebudayaan Sunda. Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu.

Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi disini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan Saudara dalam kehidupan sehari-hari tentang karakteristik manusia sunda (Lingkungan sekolah, kelas, dan keluarga)
2. Sebagai calon guru professional, bagaimana jika dihadapkan antara tantangan dan harapan sebagai manusia Sunda belum terwujud dalam diri kita!

F. Koneksi antar materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari ‘Mulai dari Diri’ hingga ‘Elaborasi Pemahaman’ untuk membuat ‘Koneksi Antar Materi’ sebagai kesimpulan penguasaan materi ‘Karakteristik Manusia Sunda’ dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda tentang karakteristik manusia sunda.
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh dalam materi ini dan perubahan diri yang yang Andal alami dan akan Anda praktekan di sekolah dan kelas Anda.
4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi.

Format media dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas Anda. Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.

5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan **menuliskan Aksi Nyata** terkait "Karakteristik Manusia Sunda" ada tiga pertanyaan yang telah disiapkan.

1. Apa tiga hal baru yang saya pelajari dari materi "karakteristik manusia Sunda"
2. Apa dua hal baru yang saya ingin ketahui lebih mendalam?
3. Apa satu langkah konkret yang segera saya lakukan setelah materi ini?

Glosarium

Falsafah Sunda tersebut membahas bagaimana caranya membangun sistem kemasyarakatan yang harmonis sesama manusia tanpa melupakan jati diri budaya sendiri.

Heuma: tegalan seperti ladang yang ditanami sayuran atau umbu-umbian.

Kearifan lokal adalah ungkapan budaya "khas" sebagai bentuk identitas setempat yang mencerminkan berbagai nilai bermasyarakat, adat, dan norma, aturan yang berasal dari masyarakat untuk dijadikan pedoman hidup yang senantiasa dijaga serta dilestarikan Bersama Mandala: Sebuah tempat suci berupa tempat sebuah komplek perumahan untuk tempat bertapa yang sifatnya permanen yang dipimpin oleh Siddapanita (dewaguru).

Jembar budayana: Jembar budayana, yaitu tidak gagap budaya dan kehilangan jati diri, serta terus memegang teguh prinsipnya.

Topik 4 (2 Pertemuan)
Kebudayaan Sunda dan Kebudayaan Lain

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Menguasai kebudayaan sunda untuk menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara, yang demokratis, cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahun, teknologi dan seni yang dimilikinya

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu membangun argumen kritis terhadap karakteristik manusia sunda sebagai local wisdom dari paguyuban Pasundan
2. Mahasiswa dapat mempraktekan nilai-nilai budaya sunda sebagai local wisdom
3. Mahasiswa mampu menganalisis budaya sunda dan budaya lainnya sebagai bentuk pemersatu bangsa
4. Mahasiswa mampu menganalisis Islam dan Sunda, serta sunda dan Islam

A. Mulai dari diri sendiri

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif tentang sebuah pemahaman tentang kebudayaan Sunda dan kebudayaan lain

Simaklah video pembelajaran dibawah ini

https://www.youtube.com/watch?v=ZV0NkADi2dc

Setelah menonton video di atas, maka proses refleksi Anda dapat diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk mengingat pengalaman Anda terkait budaya Sunda dan budaya lainnya, yang kami suguhkan video suku Ciptagelar. Maknai dan hayati pertanyaan-pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Jelaskan makna yang terkandung dalam video yang Anda tonton!
2. Berdasarkan video tersebut kemukakan keunikan suku Bumi Ciptagelar!
3. Bagaimana pandangan hidup suku Bumi Ciptagelar !

B. Eksplorasi Konsep

Pada tahap Eksplorasi Konsep, Anda membaca tulisan berikut ini :

Budaya Sunda mempunyai nilai-nilai yang dijungjung oleh Masyarakat Sunda. Tradisi kebudayaan dengan meneruskan pada generasi berikut dimana proses pemasyarakatan merupakan saluran penerus yang akan menghidupkan budaya tersebut. Ekadjati mengatakan (1993, hlm.7) bahwa: kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang hidup, tumbuh dan berkembang dikalangan orang sunda yang umumnya berdomisili di tanah Sunda. Kebudayaan Sunda memiliki ciri khas yang membedakan dengan kebudayaan lainnya. Secara umum orang Sunda dikenal sebagai individu yang ramah, religious. Hal ini sesuai dengan pameo Silih asah, silih asih, dan silih asuh dengan kearifan local masing- masing daerah Sunda seperti yang dicontohkan dalam video kehidupan masayakat Sunda kampung Ciptagelar.

Secara epistemologi, kearifan lokal terdiri dari dua kata yakni, kearifan (*wisdom*) berarti kebijaksanaan dan lokal (*lokal*) berarti setempat. Kearifan lokal merupakan pedoman masyarakat dalam menjalankan hidupnya yang mencakup pada pemikiran, kesadaran,

aktivitas, kepercayan yang tangguh dan diimplementasikan oleh masyarakat (Supriatna, N, 2017, hlm. 61). Selanjutnya menurut Suswandari (2019, hlm.31) yang dimaksud dengan kearifan lokal adalah: "ungkapan budaya "khas", yang terkandung didalamnya tata nilai, etika, norma, aturan, dan keterampilan suatu komunitas dalam memenuhi tantangan berkelanjutan kehidupannya". Adapun, ciri utama kearifan lokal tidak hanya terkait dengan nilai-nilai keaslian, tetapi juga pada aspek lokalitas atau territorial tertentu baik yang didukung sistem pengetahuan yang bersifat asli maupun yang telah diadaftasi dengan nilai-nilai luar. Pendapat lain tentang kearifanlokal, menurut Setiawan & Mulyati (2020, hlm. 125) memaknai kearifan lokal sebagai segala bentuk kepercayaan, pengetahuan, pandangan (pemahaman), serta adat istiadat (etika) yang memandu sikap masyarakat pada aktivitas di dalam ekosistem. Utari dkk., (2016, hlm. 42) memberi pengertian bahwa kearifan lokal merupakan kecenderungan pada intisari suatu daerah berbentuk pengetahuan, anutan, tata nilai, adat istiadat, budaya, wawasan, dan lainnya yang diwariskan dan dipelihara sebagai ciri juga pegangan dalam berperilaku di tengah kehidupan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kearifan lokal adalah ungkapan budaya "khas" sebagai bentuk identitas setempat yang mencerminkan berbagai nilai bermasyarakat, adat, dan norma, aturan yang berasal dari masyarakat untuk dijadikan pedoman hidup yang senantiasa dijaga serta dilestarikan bersama. Ketika masyakat melanggarnya, maka akan mendapatkan sangsi moral.

Setelah membaca tulisan "terkait kebudayaan sunda kampung Ciptagelar" Anda membuat sebuah tulisan argumen kritis tentang "kebudayaan Sunda" Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan

maksimum 500 kata) (Catatan Reviewer – mohon dielaborasi maksud dari argumen kritis, misalnya untuk memberikan argumen kritisi itu membutuhkan referensi, data, fakta untuk membimbing mahasiswa sehingga ketika Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa dapat melihat acuan referensi yang disajikan)

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam memahami kebudayaan Sunda.

Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat karakteristik manusia sunda sebagai local wisdom dari paguyuban Pasundan

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang kebudayaan Sunda, pada tahap Demonstrasi Kontekstual, Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau audio/podcast untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang Manusia Sunda. Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu.

Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi disini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa

dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan Saudara dalam kehidupan sehari-hari tentang kebudaayaan Sunda (Lingkungan sekolah, kelas, keluarga dan masyarakat)
2. Bagaimana kebudayaan daerah yang saudara miliki!
3. Sebagai calon guru professional, bagaimana jika dihadapkan antara tantangan dan harapan terhadap sebagai manusia Sunda belum terwujud dalam diri kita!

F. Koneksi antar materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari ‘Mulai dari Diri’ hingga ‘Elaborasi Pemahaman’ untuk membuat ‘Koneksi Antar Materi’ sebagai kesimpulan penguasaan materi ‘Kebudayaan Sunda dan kebudayaan lain’ dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda tentang kebudayaan Sunda dan kebudayaan lain
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh dalam materi ini dan perubahan diri yang yang Andal alami dan akan Anda praktekan di sekolah.
4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi. Format media dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas Anda.

Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.

5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan **menuliskan Aksi Nyata** terkait "kebudayaan Sunda dan kebudayaan lain" ada tiga pertanyaan yang telah disiapkan.

1. Apa hal baru yang saudara pelajari dari materi "kebudayaan Sunda dan kebudayaan lain"
2. Apa yang Saudara ingin ketahui lebih mendalam terkait budaya Sunda dan budaya lainnya?
3. Apa satu langkah konkrit yang segera saya lakukan setelah materi ini?

GLOSARIUM

Budaya : Cara hidup yang berkembang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan generasi ke generasi berikutnya

Lokal genious : Kecerdasan setempat Lokal knowledge : Pengetahuan setempat

Lokal wisdom : Kearifan setempat atau kearifan local luhung élmuna : menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi Pancer Bumi: Pusat dunia

Pengkuh agamana : memiliki keimanan dan ketakwaan.

Pikukuh: Sebuah Tradisi masyarakat adat Baduy diwarnai oleh agama yang dianutnya agama Sunda Wiwitan, melahirkan ajaran tersendiri.

Pikukuh tersebut disampaikan secara turun temurun secara lisan menjadi aturan adat mutlak yang harus ditaati.

Ramah : Baik hati budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya serta menyenangkan dalam bergaul.

Religius : Sikap dan perilaku patuh pada agama, mengagumi kebesaran dan kekuasaan Tuhan YME melalui ilmu yang dipelajari.

Reuma: Pemukiman, perumahan penduduk.

Sanghiyang Tunggal, Nu Maha Ngersakeun: Tuhan Yang Maha Esa

Sasaka Pusaka: pohon suci sebagai pusat alam semesta, yang dihubungkan dengan dunia spiritual dalam budaya Sunda.

Silih asah, saling mencerdaskan, saling menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman lahir batin.

Silih asih: saling mengasihi melalui memberikan kasih sayang yang tulus. Dengan mengandung nilai ontologis bahwa keberadaan asih berasal dari Tuhan Yang Maha Pengasih, dapat dijadikan landasan kehidupan untuk membangun kehidupan yang harmonis.

Silih asuh: saling mengayomi, membina, membimbing, menjaga, mengarahkan dengan seksama agar selamat lahir dan batin.

Suku Sunda: salah satu suku yang masih memegang teguh falsafah lokal sebagai sikap batin paling dasar sekaligus sebagai ajaran bagi masyarakatnya.

Suku Sunda: salah satu suku yang masih memegang teguh falsafah lokal sebagai sikap batin paling dasar sekaligus sebagai ajaran bagi masyarakatnya.

Tradisi : Sebuah bentuk kegiatan baik dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama dengan kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang dianut secara turun temurun.

Topik 5 (2 Pertemuan)
Nilai-nilai Religi dan Budaya dalam Kehidupan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Mahasiswa mampu memahami kontribusi kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap dan tata nilai: menghargai ke-bhinekaan, mampu bekerjasama, memiliki sifat amanah, kepekaan sosial dan kecintaan yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah;

1. Mahasiswa mampu membuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mahasiswa mampu mewujudkan nilai-nilai amanah dalam kehidupan dimasyarakat
3. Mahasiswa mampu membuat nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Mahasiswa mampu mereflesikan nilai-nilai religi dan kepasundanan dalam konteks keberagaman.

A. Mulai dari diri sendiri

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif tentang sebuah pemahaman tentang Nilai-Nilai Religi dan budaya sunda dalam kehipan sehari-hari masyarakat sunda.

Simaklah Pupuh Asmarandana di bawah ini: Pupuh Asmarandana oleh Radot : https://youtu.be/Okb8eTx7Kfs

Setelah anda memaknai Pupuh Asmarandana tersebut, maka proses refleksi Anda dapat diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk mengingat pengalaman Anda terkait Pengertian Nilai-nilai Religi dan Budaya dalam kehidupan dan hayati pertanyaan- pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Jelaskan makna yang terkandung dalam lagu pupuh Asmarandana?
2. Berdasarkan pupuh tersebut kemukakan pengertian! Nilai-nilai Religi dan Budaya di alam kehidupan!
3. Tuliskan tujuan dari Nilai dan Sikap yang terkandung dalam Pupuh Asmarandana!

B. Eksplorasi Konsep

Pada tahap Eksplorasi Konsep, Anda membaca tulisan berikut ini "Konsep tri Jati diri Kepasundanan":

1. Pengkuh Agamana, Luhun Elmuna, dan Jembar Budayana
2. Nyantri, Nyunda, Nyakola dan Nyantika
3. Silih Asah, Silih Asih dan Silih Asuh "Tayang Nilai-nilai Kesundaan"

Setelah membaca tulisan Anda mengkaji "Nilai -nilai Religi dan Budaya Manusia Sunda secara mendalam " Anda membuat sebuah tulisan argumen kritis tentang "Pengkuh Agama, Luhur Elmuna dan Jembar Budayana sebagai motto Universitas Pasundan" Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan maksimum 500 kata)

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (3 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam bentuk tulisan tentang Nilai-Nilai Religi dan Kebudayaan Manusia pada pola perilaku sehari-hari di lingkungan masyarakat. Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat nilai-nilai religi dan budaya manusia dalam dinamikanya!

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang Nilai-nilai religi dan budaya manusia. Pada tahap Demonstrasi Kontekstual, Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau audio/podcast untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang Nilai-nilai religi dan budaya manusia Sunda. Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu.

Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi disini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Religi dan Kepasundanaan dalam kehidupan sehari-hari! (Lingkungan sekolah, kelas, dan keluarga)

F. Koneksi antar materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari ‘Mulai dari Diri’ hingga ‘Elaborasi Pemahaman’ untuk membuat ‘Koneksi Antar Materi’ sebagai

kesimpulan penguasaan materi ‘Nilai-Nilai Religi dan Budaya manusia sunda secara singkat dalam kehidupan sehari-hari’ dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda tentang materi Nilai-nilai Religi dan Budaya manusi Sunda di lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh dalam materi ini dan perubahan diri yang yang Andal alami dan akan Anda praktekan di sekolah dan kelas Anda.
4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi. Format media dapat dengan minat dan kreativitas Anda. Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.
5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan menuliskan Aksi Nyata terkait Nilai-nilai Religi (Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan Jembar Budayana dengan menjawab tiga pertanyaan yang telah didiskusikan:

1. Tiga hal baru apa yang Anda pelajari dari materi “Nilai-nilai Religi dan Budaya Sunda” (Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna dan Jembar Budayanaya).
2. Dua hal baru apa yang Anda ingin ketahui lebih mendalam?
3. Satu langkah konkret apa yang segera Anda lakukan setelah materi ini?

GLASORIUM

Pengkuh agamana: kuat dalam mempertahanakan keimanan dan ketaqwaan

Luhung elmuna: tinggi dan masagi dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam perilaku sehari hari.

Jembar budayana: mengakui dan menghormati budaya sendiri dan budaya orang lain.

Silih asah : saling mengisi dan memberi tahu kepada orang lain yang salah secara ilmiah dan ilahiyah.

Silih asih: saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan dan peradaban.

Silih asuh: menghargai perbedaan pandangan dengan orang lain sesuai dengan keilmuannya. Silih wangikeun: senantiasa merasa bagian dari orang sunda yang berhasil menjadi manusia seutuhnya dibagikan kepada orang lain dengan hati senang.

Nyantri : selau belajar apaun yang bermanfaat buat diri dan orang lain

Nyunda: selalu menggunakan tatakrama dalam basa sunda dan karakteristik sebagi orang sunda.

Nyakola: selalu belajar terus tentang ilmu baik langsung maupun tidak langsung. Nyantika: selalu rendah hati dalam pergaulan sehari-hari,

Sholihin: oarang-oarang yang sholeh dan sholehah Muiminin: orang yang memiliki keyakinan adanya alloh swt. Muhsinin: orang-orang yang iklas dalam berbuat kebajikan

Muttaqin: orang mulia yang kuat perilakunya baik lisan, tindakan maupun perbutan sesuai dengan kehendak alloh swt.

Religi: orang yang berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya Nilai ;berarti ahlaq, moral dan karakter manusia sunda

Pandangan hidup: wawasan seseorang yang memiliki tujuan hidup yang

mulia

Orang sunda: orang yang hidup di jawa barat dan sekitanya sesuai dengan karakterisktik kesundaan.

Topik 6 (2 Pertemuan)
Dasar-dasar Kemahiran Berbahasa Sunda

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Menguasai kebudayaan sunda untuk menjadikan warga negara yang baik yang mampu mendukung bangsa dan negara, yang demokratis, cerdas, berkeadaban dan bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup negara Indonesia dalam mengamalkan kemampuan ilmu pengetahun, teknologi dan seni yang dimilikinya

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah;

1. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa sunda dalam konteks mukltikultural
2. Mahasiswa mampu membuat perbandingan dasar-dasar berbahasa dari local satu daerah dengan daerah lainnya
3. Mahasiswa mampu menganalisis kemahiran berbahasa sunda dalam konsteks budaya lokal dan nasional, serta internasional
4. Mahasiswa mampu menyimpulkan peran Bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mahasiswa mampu mereflesikan nilai-nilai dari bahasa dalam konteks keberagaman.

A. Mulai dari diri sendiri

Selamat pagi para mahasiswa sekalian, silahkan amati video berikut https://www.youtube.com/watch?v=hFQ-BjKPEIY apa yang Anda bisa Simpulkan dari video tersebut? Silahkan Anda lihat juga video berikut https://www.youtube.com/watch?v=AXke5pfruX4 apa yang Anda bisa Simpulkan dari video tersebut?

Dunia Bahasa sangat beragam dan berbeda antara satu dengan lainnya, ada juga yang sama namun beda maknanya. Kira-kira apa yang

menyebabkan hal itu bisa terjadi?

B. Eksplorasi Konsep

1. Kemahiran Berbahasa Sunda

Kemahiran berbahasa Sunda melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Sunda, yang merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia. Untuk menguasai kemahiran berbahasa Sunda, ada beberapa dasar yang perlu dipahami dan dikuasai (Anggraini, 2019):

a. Kosakata (Vocabulary): Salah satu aspek penting dalam kemahiran berbahasa Sunda adalah mengembangkan kosakata. Anda perlu memahami kata-kata dasar dalam

bahasa Sunda serta kata-kata yang digunakan dalam situasi sehari-hari, seperti kata- kata untuk angka, hari, makanan, dan aktivitas sehari-hari lainnya.

b. Tata Bahasa (Grammar): Pahami tata bahasa dasar dalam bahasa Sunda, termasuk struktur kalimat dan pola konjugasi kata kerja, serta perbedaan antara kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Ini akan membantu Anda membuat kalimat yang benar secara gramatikal.

c. Pengucapan dan Intonasi: Bahasa Sunda memiliki karakteristik pengucapan yang khas. Penting untuk memahami intonasi dan aksen yang digunakan dalam bahasa ini agar dapat berbicara dengan lancar dan dipahami dengan baik oleh penutur asli. Anda bisa belajar ini dengan mendengarkan penutur asli atau melalui sumber audio.

d. Mendengarkan (Listening): Praktik mendengarkan adalah kunci untuk memahami bahasa Sunda dengan baik. Dengarkan

percakapan, lagu, atau program dalam bahasa Sunda untuk meningkatkan pemahaman Anda terhadap bahasa ini.

e. Berbicara (Speaking): Latihan berbicara secara aktif adalah cara terbaik untuk memperbaiki kemampuan berbicara dalam bahasa Sunda. Cobalah berbicara dengan penutur asli atau dengan teman yang juga belajar bahasa ini. Jangan takut untuk membuat kesalahan, karena ini adalah bagian alami dari proses pembelajaran.
f. Membaca (Reading): Membaca teks dalam bahasa Sunda akan membantu Anda memperluas kosa kata Anda, memahami struktur kalimat yang lebih kompleks, dan meningkatkan pemahaman Anda tentang budaya Sunda. Anda dapat membaca buku, majalah, atau artikel dalam bahasa Sunda.
g. Menulis (Writing): Praktik menulis dalam bahasa Sunda adalah cara efektif untuk memperbaiki kemampuan menulis Anda. Cobalah menulis catatan harian atau cerita pendek dalam bahasa Sunda. Periksa dan koreksi tata bahasa dan kosakata Anda untuk memperbaiki keterampilan menulis Anda.
h. Mengenal Budaya Sunda: Memahami budaya Sunda, termasuk tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya, akan membantu Anda memahami konteks penggunaan bahasa Sunda. Ini juga akan membantu Anda berkomunikasi dengan lebih efektif dengan penutur asli Sunda.
i. Menggunakan Sumber Belajar: Gunakan buku pelajaran, kursus online, video pembelajaran, atau aplikasi bahasa Sunda untuk memperdalam pemahaman Anda tentang bahasa ini. Ini dapat membantu Anda mengikuti perkembangan dan memperbaiki kemampuan Anda secara teratur.

Ingatlah bahwa mempelajari bahasa baru memerlukan waktu dan kesabaran. Konsistensi dalam latihan dan interaksi dengan penutur asli atau berbicara dengan mereka akan membantu Anda memperbaiki kemahiran berbahasa Sunda Anda seiring berjalannya waktu.

2. Langkah Lanjutran untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa

Beberapa langkah lanjutan yang dapat Anda ambil dalam memperdalam kemahiran berbahasa Sunda (Nugraha, 2018):

a. Berinteraksi dengan Penutur Asli: Berbicara dengan penutur asli bahasa Sunda adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Anda. Cobalah untuk terlibat dalam percakapan sehari-hari dengan penutur asli dan jangan ragu untuk bertanya jika Anda tidak mengerti sesuatu. Ini juga akan membantu Anda memahami beragam aksen dan variasi dalam bahasa Sunda.

b. Ikuti Kursus atau Kelas Bahasa Sunda: Jika Anda memiliki kesempatan, ikutilah kursus bahasa Sunda di sekolah atau universitas terdekat. Jika tidak, carilah kursus online atau kelas bahasa Sunda lokal yang mungkin ada di komunitas Anda. Ini dapat memberikan struktur dalam pembelajaran Anda.

c. Bergabung dalam Kelompok Pembelajaran: Bergabung dengan kelompok pembelajaran atau komunitas bahasa Sunda di lingkungan Anda atau online. Ini memungkinkan Anda untuk berlatih berbicara, mendengarkan, dan

memperluas jaringan sosial Anda dengan sesama pembelajar bahasa Sunda.

d. Perluas Penggunaan Bahasa Sunda: Cobalah untuk menggunakan bahasa Sunda dalam situasi sehari-hari sebanyak mungkin. Ini termasuk berbicara dengan teman-teman atau keluarga yang juga belajar bahasa ini, menyusun daftar belanjaan dalam bahasa Sunda, atau mencoba memikirkan ide dalam bahasa ini.

e. Kembangkan Keterampilan Menyimak (Listening Skills): Selain mendengarkan percakapan dan lagu dalam bahasa Sunda, Anda juga bisa menonton film atau acara televisi dalam bahasa Sunda. Ini akan membantu Anda memahami bahasa yang digunakan dalam konteks yang lebih luas.

f. Jadilah Aktif dalam Media Sosial: Ikuti akun media sosial yang menggunakan bahasa Sunda. Ini memungkinkan Anda untuk terus terpapar dengan bahasa ini dan mungkin berinteraksi dengan penutur asli bahasa Sunda secara online.

g. Menghadiri Acara Budaya Sunda: Jika memungkinkan, hadirilah acara budaya Sunda seperti pertunjukan seni, festival, atau pameran. Ini akan memberikan Anda peluang untuk mendengar bahasa Sunda yang digunakan dalam konteks budaya.

h. Ketekunan dan Konsistensi: Ingatlah bahwa mempelajari bahasa adalah perjalanan yang memerlukan ketekunan dan konsistensi. Tetap berlatih secara teratur dan jangan menyerah ketika menghadapi kesulitan.

i. Evaluasi Kemajuan Anda: Selalu periksa kemajuan Anda dengan menguji diri sendiri atau meminta umpan balik dari penutur asli atau instruktur. Ini membantu Anda mengetahui area mana yang perlu diperbaiki.

j. Selalu Terbuka untuk Belajar: Bahasa selalu berkembang, jadi tetap terbuka untuk belajar hal-hal baru. Terus tingkatkan kosakata Anda dan pelajari perubahan dalam penggunaan bahasa Sunda yang mungkin terjadi seiring waktu.

Ingatlah bahwa proses belajar bahasa adalah perjalanan yang berkelanjutan, dan tidak ada batasan waktu untuk menjadi ahli dalam bahasa tertentu. Terus berlatih, berinteraksi dengan penutur asli, dan nikmati perjalanan memahami dan menguasai bahasa Sunda.

3. Tips Tambahan Menguasai Bahasa Sunda

Beberapa tips tambahan untuk membantu Anda dalam memperdalam kemahiran berbahasa Sunda (Fajrina, 2008):

a. Gunakan Teknologi: Manfaatkan teknologi seperti aplikasi penerjemah atau kamus bahasa Sunda di ponsel pintar Anda. Ini dapat membantu Anda mencari arti kata- kata yang tidak Anda kenal dan memahami konstruksi kalimat yang lebih kompleks.

b. Catat Kemajuan Anda: Buat jurnal pembelajaran bahasa Sunda untuk mencatat kosakata baru, kalimat, atau ekspresi yang Anda pelajari setiap hari. Ini membantu Anda melihat seberapa jauh Anda telah berkembang dan mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih lanjut.

c. Berlatih dengan Diri Sendiri: Cobalah berbicara dalam bahasa Sunda sendiri ketika Anda sedang melakukan aktivitas sehari-hari, seperti memasak atau membersihkan. Ini membantu Anda melatih pemahaman dan penggunaan bahasa secara praktis.
d. Kerjasama dengan Teman Belajar: Jika Anda memiliki teman atau rekan belajar bahasa Sunda, kerjasamalah dengannya. Anda dapat berbicara dalam bahasa Sunda satu sama lain dan memberikan umpan balik untuk membantu satu sama lain memperbaiki kemampuan.
e. Ekspos Diri kepada Berbagai Dialek: Ingatlah bahwa bahasa Sunda memiliki beberapa dialek tergantung pada wilayahnya. Cobalah untuk terpapar dengan berbagai dialek ini untuk memahami variasi dalam bahasa Sunda.
f. Tonton Materi Pendidikan: Sumber-sumber pendidikan seperti buku teks, modul online, atau video pembelajaran juga bisa menjadi sumber yang bermanfaat dalam memahami tata bahasa dan kosakata bahasa Sunda.
g. Bertanya kepada Penutur Asli: Jangan ragu untuk bertanya kepada penutur asli Sunda jika Anda memiliki pertanyaan tentang bahasa atau budaya. Mereka umumnya akan senang membantu dan memberikan wawasan yang berharga.
h. Ikuti Tes Kemampuan Bahasa Sunda: Jika Anda memiliki tujuan yang spesifik dalam mempelajari bahasa Sunda, pertimbangkan untuk mengikuti tes kemampuan bahasa Sunda. Ini dapat memberikan Anda sasaran konkret untuk dikerjakan dan menilai sejauh mana kemahiran Anda.
i. Jaga Motivasi Anda: Motivasi adalah kunci dalam mempelajari

bahasa. Tetapkan tujuan pendek dan jangka panjang, dan ingatkan diri Anda mengapa Anda memutuskan untuk mempelajari bahasa Sunda. Ini akan membantu Anda tetap termotivasi.

j. Ajukan Diri untuk Situasi Tantangan: Cobalah berbicara dalam situasi yang lebih menantang, seperti pidato di depan umum atau berpartisipasi dalam diskusi dalam bahasa Sunda. Ini dapat membantu Anda menguji kemampuan komunikasi Anda dan mengatasi ketakutan berbicara.

k. Bersenang-senang: Yang paling penting, nikmatilah proses pembelajaran. Jangan terlalu keras pada diri sendiri jika membuat kesalahan, karena itu adalah bagian alami dari pembelajaran bahasa. Jadikan proses ini sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan.

Semoga tips-tips ini membantu Anda dalam memperdalam kemahiran berbahasa Sunda Anda. Tetap semangat, terus berlatih, dan jangan lupa untuk mengeksplorasi budaya Sunda yang kaya dan menarik saat Anda memperdalam pemahaman bahasa ini.

4. **Saran lanjutan untuk memperdalam kemahiran berbahasa Sunda Anda**:

Selain hal tadi lebih lanjut (Multasih, 2016) mejelaskan tentang pendalaman kemahiran berbahasa Sunda sebagai berikut.

a. Menghadiri Kelas atau Kursus Lanjutan: Jika Anda sudah memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Sunda, pertimbangkan untuk menghadiri kelas atau kursus lanjutan. Ini akan membantu Anda menguasai tata bahasa

yang lebih kompleks, kosakata yang lebih kaya, dan situasi berbicara yang lebih mendalam.

b. Terlibat dalam Proyek Kreatif: Cobalah untuk mengekspresikan diri dalam bahasa Sunda dengan mengambil bagian dalam proyek kreatif seperti menulis puisi, cerita pendek, atau lagu dalam bahasa Sunda. Ini akan membantu Anda mempraktikkan pemahaman tata bahasa dan kosakata dengan cara yang menyenangkan.
c. Menggunakan Teknologi Pembelajaran: Manfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Sunda yang interaktif. Banyak aplikasi ini menawarkan latihan, tes, dan permainan untuk memperdalam pemahaman Anda.
d. Berbicara dengan Penutur Asli Secara Rutin: Teruslah berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Sunda. Hal ini akan membantu Anda mempertajam kemampuan berbicara Anda dan memperkuat pemahaman konteks sosial dan budaya bahasa ini.
e. Menghadiri Kursus Online: Jika Anda tidak memiliki akses ke kursus langsung, pertimbangkan untuk mengikuti kursus online. Banyak platform pembelajaran bahasa menawarkan kursus bahasa Sunda dengan berbagai tingkat kesulitan.
f. Baca Buku dan Materi yang Menarik: Pilih buku atau materi yang menarik minat Anda. Baca buku, majalah, atau artikel dalam bahasa Sunda tentang topik yang Anda sukai, sehingga belajar bahasa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
g. Aktif di Komunitas Bahasa Sunda: Cari komunitas online

atau offline yang tertarik pada bahasa Sunda. Ini dapat membantu Anda berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan menciptakan peluang untuk berbicara dalam bahasa Sunda.

h. Menggunakan Media Sosial: Ikuti akun media sosial yang berbicara dalam bahasa Sunda. Anda dapat mengikuti akun-akun berita, selebriti, atau blogger berbahasa Sunda untuk terus terpapar dengan bahasa ini.

i. Berlatih dengan Anak-Anak: Jika Anda memiliki anak atau keponakan yang berbicara dalam bahasa Sunda, gunakan kesempatan ini untuk berbicara dan bermain dengan mereka dalam bahasa Sunda. Ini bisa menjadi cara menyenangkan untuk berlatih dan melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran Anda.

j. Jangan Takut untuk Mencoba: Ingatlah bahwa belajar bahasa adalah proses yang berkelanjutan. Jangan takut untuk mencoba berbicara dan membuat kesalahan.

Semakin sering Anda berbicara, semakin baik Anda akan menjadi dalam berbahasa Sunda.

Teruslah berkomitmen pada pembelajaran bahasa Sunda Anda dan bersabarlah dengan diri sendiri. Setiap usaha yang Anda lakukan akan membawa Anda lebih dekat untuk menguasai bahasa ini. Semoga Anda berhasil dalam perjalanan Anda untuk memperdalam kemahiran berbahasa Sunda!

Saran tambahan untuk membantu Anda memperdalam kemahiran berbahasa Sunda berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Rahmawat, 2014):

a. Mengenal Ekspresi dan Idiom Sunda: Pelajari ekspresi dan idiom yang umum digunakan dalam bahasa Sunda. Ini akan membantu Anda berbicara dengan lebih alami dan memahami percakapan yang lebih mendalam.
b. Memahami Musik dan Sastra Sunda: Dengarkan musik Sunda dan baca sastra Sunda seperti puisi atau cerita rakyat. Ini akan membantu Anda memahami nuansa budaya dalam bahasa Sunda dan melatih pemahaman Anda tentang bahasa ini dalam konteks seni.
c. Bergabung dengan Kelompok Diskusi Online: Cari kelompok diskusi online yang berfokus pada bahasa Sunda. Anda bisa berpartisipasi dalam obrolan atau forum online untuk berlatih berbicara dan berdiskusi dengan penutur asli atau sesama pembelajar.
d. Menggunakan Metode Penghafalan: Untuk mengingat kosakata dan frasa penting, Anda dapat menggunakan teknik penghafalan seperti kartu kunci atau metode mnemonik. Ini membantu memperkuat memori Anda terhadap kata-kata baru.
e. Travel ke Daerah Sunda: Jika memungkinkan, kunjungi daerah Sunda seperti Bandung, Bogor, atau Cirebon. Ini akan memberi Anda kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli secara langsung dan merasakan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.
f. Berpikir dalam Bahasa Sunda: Salah satu langkah lanjutan dalam memperdalam bahasa adalah mencoba berpikir dalam bahasa tersebut. Ketika Anda berpikir tentang

aktivitas sehari-hari atau mengambil keputusan, cobalah untuk melakukannya dalam bahasa Sunda.

g. Membuat Rencana Belajar: Buat rencana pembelajaran yang terstruktur, dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Ini akan membantu Anda tetap fokus dan terorganisir dalam perjalanan belajar bahasa Sunda Anda.

h. Bekerjasama dalam Proyek Bahasa: Ajak teman atau rekan belajar Anda untuk bekerja sama dalam proyek bahasa Sunda. Misalnya, bersama-sama Anda dapat membuat video atau podcast dalam bahasa Sunda untuk mengasah keterampilan berbicara.

i. Kunjungi Perpustakaan atau Pusat Sumber Belajar: Perpustakaan atau pusat sumber belajar lokal mungkin memiliki buku-buku dan materi pembelajaran tambahan dalam bahasa Sunda yang dapat Anda manfaatkan.

j. Terus Mengevaluasi Kemajuan Anda: Secara berkala, tinjau kembali kemajuan Anda dalam memahami dan menguasai bahasa Sunda. Periksa apakah Anda telah mencapai tujuan yang telah Anda tetapkan dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Ingatlah bahwa pembelajaran bahasa adalah perjalanan yang berkelanjutan, dan semakin Anda terlibat dan berlatih, semakin baik kemahiran bahasa Sunda Anda akan menjadi. Jangan ragu untuk mencari dukungan dari komunitas belajar bahasa Sunda dan berbagi pengetahuan Anda dengan orang lain yang tertarik untuk mempelajari bahasa ini. Selamat belajar dan semoga berhasil dalam

memperdalam kemahiran berbahasa Sunda Anda!

5. Tingkatan dan Level dalam Bahasa Sunda

Tingkatan dan level dalam bahsa sunda digambarkan dengan jelas oleh (Soni, 2023) yaitu sebagai berikut:

Bahasa Sunda, seperti banyak bahasa lain, memiliki tingkatan atau level penggunaan yang berbeda-beda tergantung pada konteks sosial dan budaya. Tingkatan dalam berbahasa Sunda sering kali mencerminkan hierarki atau tingkat keakraban antara pembicara. Berikut adalah beberapa tingkatan umum dalam berbahasa Sunda.

Ngarti Basa (Tingkat Dasar): Ini adalah tingkat dasar atau umum dalam berbicara bahasa Sunda. Biasanya digunakan dalam situasi informal, antara teman sebaya, keluarga, atau dengan anak-anak. Pada tingkat ini, tata bahasa cenderung lebih santai, dan kosakata yang digunakan adalah yang paling umum.

Ngomong Kasar (Tingkat Kasar): Ini adalah tingkatan yang lebih kasar atau kasual, dan sering digunakan dalam percakapan antara teman yang sangat akrab atau dalam situasi yang sangat santai, seperti di antara rekan sebaya yang sangat dekat. Pada tingkat ini, tata bahasa lebih longgar, dan kosakata bisa mencakup kata-kata yang lebih tidak resmi.

Ngomong Leutik (Tingkat Biasa): Ini adalah tingkatan bahasa Sunda yang digunakan dalam situasi sehari-hari yang lebih formal, seperti di tempat kerja atau dalam interaksi dengan orang yang lebih tua atau berpangkat lebih tinggi. Tata bahasa di tingkat ini lebih terkontrol dan menggunakan kosakata yang

lebih sopan.

Ngomong Hlalala (Tingkat Halus): Tingkat ini lebih tinggi dalam hal keformalan dan kesopanan. Ini sering digunakan dalam interaksi dengan orang yang jauh lebih tua atau berpangkat tinggi, seperti dalam situasi resmi atau upacara adat. Tata bahasa dan kosakata di tingkat ini sangat sopan dan berhati-hati.

Ngomong Alus (Tingkat Sangat Halus): Ini adalah tingkatan paling tinggi dalam berbahasa Sunda dan biasanya digunakan dalam situasi yang sangat resmi atau dalam bahasa sastra. Ini mencerminkan tingkat kehormatan dan penghormatan tertinggi, sering digunakan dalam pidato resmi, sastra, atau dalam berbicara dengan figur otoritas. Penting untuk diingat bahwa tingkatan bahasa Sunda dapat bervariasi tergantung pada budaya dan wilayah tertentu. Selain itu, konteks sosial dan hubungan antara pembicara juga akan memengaruhi penggunaan tingkatan tertentu dalam bahasa Sunda.

Penting untuk mengamati dan merespons pada tingkatan yang sesuai dengan situasi dan orang yang Anda bicarakan untuk menjaga komunikasi yang efektif dan sopan.

6. Kosakata dalam Bahasa Sunda

Kosakata dalam bahasa Sunda adalah kumpulan kata-kata atau leksem yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa ini. Kosakata ini mencakup kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan berbagai jenis kata lainnya yang digunakan untuk mengungkapkan ide dan konsep. Di bawah ini, saya akan

menjelaskan beberapa aspek kosakata bahasa Sunda (Winata, 2019):

a. Kata Benda (Noun): Kata benda dalam bahasa Sunda digunakan untuk merujuk pada orang, tempat, benda, atau konsep. Contohnya, "manusia" (manusia), "rumah" (nyungcung), atau "pohon" (kalayan).
b. Kata Kerja (Verb): Kata kerja menggambarkan tindakan atau keadaan. Contohnya, "makan" (maos), "berjalan" (tutug), atau "berbicara" (saur).
c. Kata Sifat (Adjective): Kata sifat digunakan untuk memberikan deskripsi atau karakteristik kepada kata benda. Contohnya, "besar" (gedé), "kecil" (leutik), atau "cerah" (terang).
d. Kata Keterangan (Adverb): Kata keterangan digunakan untuk menggambarkan bagaimana, kapan, atau di mana suatu tindakan terjadi. Contohnya, "cepat" (bécep), "kemarin" (énjing), atau "di sini" (di dieu).
e. Kata Ganti (Pronoun): Kata ganti seperti "saya" (abdi), "kamu" (anjeun), atau "mereka" (anu) digunakan untuk menghindari pengulangan nama atau kata benda dalam kalimat.
f. Preposisi (Preposition): Preposisi seperti "di" (in), "ke" (to), atau "dari" (from) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.
g. Konjungsi (Conjunction): Konjungsi seperti "dan" (jeung), "atau" (atawa), atau "karena" (lantaran) digunakan untuk menghubungkan kata atau klausa dalam kalimat.

h. Interjeksi (Interjection): Interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan emosi, seperti "ah" (ah), "wah" (wah), atau "oh" (oh).

i. Kata Tanya (Question Word): Kata-kata seperti "siapa" (saha), "apa" (naon), atau "kapan" (naha) digunakan untuk membuat pertanyaan.

j. Kata Hubung (Conjunction): Kata hubung seperti "jika" (mun), "sebelum" (sateuacan), atau "meskipun" (nuju).

Kosakata dalam bahasa Sunda sangat beragam dan bervariasi tergantung pada konteks dan dialek yang digunakan dalam wilayah tertentu. Untuk memahami dan menggunakan bahasa Sunda dengan baik, penting untuk mempelajari kosakata secara menyeluruh dan menggabungkannya dalam kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang benar. Semakin Anda mengembangkan kosakata Anda, semakin lancar Anda akan menjadi dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Sunda.

Tata bahasa Sunda, seperti tata bahasa dalam bahasa-bahasa lainnya, adalah sistem aturan yang mengatur cara kata-kata disusun, diubah, dan digunakan dalam kalimat bahasa Sunda. Tata bahasa ini mencakup tata bahasa morfologi (struktur kata), tata bahasa sintaksis (struktur kalimat), dan aturan-aturan lain yang mengatur penggunaan bahasa Sunda dengan benar. Berikut adalah beberapa aspek penting dari tata bahasa Sunda (Sudaryat, 2013):

1) Struktur Kata (Morfologi):

Akar Kata (Root Words) (Ennur, 2018): Bahasa Sunda

memiliki akar kata dasar yang membentuk dasar dari banyak kata. Contohnya, akar kata "maos" (makan) digunakan dalam kata-kata seperti "maosan" (makanan) atau "maosan" (tempat makan).

Afiksasi: Afiksasi adalah proses menambahkan awalan atau akhiran ke akar kata untuk membentuk kata-kata baru. Misalnya, afiks "meun-" dapat ditambahkan ke akar kata "pikir" untuk membentuk kata "meunpikiran" (berpikir).

2) Tata Bahasa Sintaksis (Struktur Kalimat):

Subjek-Predikat-Objek (SPO) (Sudaryat, 2013): Struktur kalimat bahasa Sunda umumnya mengikuti pola subjek-predikat-objek, mirip dengan bahasa Indonesia. Contohnya, "Abdi (subjek) maos (predikat) ulah (objek)" berarti "Saya makan nasi."

Urutan Kata: Urutan kata dalam kalimat bahasa Sunda adalah subjek- predikat-objek (SPO), tetapi variasi dalam urutan kata mungkin terjadi tergantung pada konteks dan penekanan yang diinginkan.

Penggunaan Tanda Baca: Seperti dalam bahasa lain, tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru digunakan dalam bahasa Sunda untuk memisahkan kalimat, mengindikasikan pertanyaan, atau memberikan penekanan (Asteka, 2019).

Kemiripan dengan Bahasa Indonesia: Bahasa Sunda dan bahasa Indonesia memiliki banyak persamaan dalam tata bahasa karena pengaruh bahasa Indonesia

sebagai bahasa resmi di Indonesia. Oleh karena itu, banyak tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia juga berlaku dalam bahasa Sunda.

Kemungkinan Penggunaan Dialek: Bahasa Sunda memiliki beberapa dialek yang berbeda-beda di berbagai wilayah. Penggunaan dialek dapat memengaruhi tata bahasa dan kosakata yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Ketentuan Kasus: Dalam beberapa konteks, bahasa Sunda menggunakan sistem kasus untuk mengindikasikan peran kata dalam kalimat. Misalnya, terdapat kasus nominatif, akusatif, dan datif yang menunjukkan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.

Penggunaan Kata Ganti Orang: Bahasa Sunda memiliki kata ganti orang yang digunakan untuk menggantikan subjek atau objek dalam kalimat. Contohnya, "abdi" (saya), "anjeun" (kamu), dan "na" (mereka).

Verba Kopula (Verba "Éta" dan "Aya"): Bahasa Sunda memiliki dua verba kopula ("éta" dan "aya") yang digunakan untuk menyatakan keberadaan atau kepemilikan dalam kalimat.

Kaidah Ejaan: Bahasa Sunda memiliki kaidah ejaan yang mengatur cara penulisan kata-kata. Beberapa suku kata memiliki aturan khusus dalam ejaan, seperti perubahan vokal dan penghapusan huruf.

Penting untuk dipahami bahwa tata bahasa Sunda

dapat bervariasi tergantung pada dialek dan konteks penggunaan. Untuk mempelajari tata bahasa Sunda secara mendalam, sangat disarankan untuk mengikuti kursus bahasa Sunda atau menggunakan sumber belajar yang khusus mengenai tata bahasa Sunda. Ini akan membantu Anda menguasai aturan-aturan tata bahasa dan berbicara bahasa Sunda dengan benar.

Budaya Sunda adalah budaya yang berkembang di wilayah Sunda, yang meliputi provinsi Jawa Barat, Banten, dan sebagian Jawa Tengah dan Jakarta di Indonesia. Budaya Sunda memiliki karakteristik unik, tradisi, dan warisan budaya yang kaya. Berikut adalah beberapa aspek budaya Sunda yang penting untuk dikenal:

Bahasa Sunda: Bahasa Sunda adalah bahasa utama yang digunakan oleh suku Sunda. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia, banyak orang Sunda yang masih menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Sunda memiliki dialek yang berbeda-beda di berbagai wilayah Sunda.

Seni dan Budaya Pertunjukan: Budaya Sunda kaya dengan seni pertunjukan tradisional seperti wayang golek (boneka kayu), ketuk tilu (tarian tradisional), dan degung (musik tradisional). Wayang golek adalah pertunjukan boneka yang sering mengangkat cerita-cerita epik dari mitologi Jawa dan Sunda.

Pakaian Tradisional: Pakaian tradisional Sunda

termasuk baju adat, yang terbuat dari kain batik atau songket. Wanita Sunda sering mengenakan kebaya dan sarung, sementara pria mengenakan baju koko dan celana panjang. Pakaian adat ini sering digunakan dalam upacara adat dan pernikahan.

Makanan: Masakan Sunda terkenal dengan beragam hidangan lezat. Makanan khas Sunda termasuk nasi timbel (nasi bungkus daun pisang),

sambal (saus pedas), sayur asem (sup sayuran), tahu dan tempe goreng (kedelai goreng), dan ikan bakar (ikan panggang). Makanan ini sering disajikan dengan cara lesehan, yaitu duduk di lantai saat makan.

Upacara Adat: Budaya Sunda memiliki berbagai upacara adat, termasuk upacara pernikahan, pertunjukan wayang golek, dan tari-tarian tradisional. Upacara ini sering melibatkan musik tradisional seperti gamelan dan degung. Kesenian dan Kraf Tangan: Sunda memiliki seni dan kerajinan tangan yang indah. Ini termasuk pembuatan wayang golek, batik Sunda, ukiran kayu, dan kerajinan perak. Kerajinan tangan ini sering menjadi mata

pencaharian bagi penduduk setempat.

Kepercayaan dan Tradisi: Meskipun mayoritas penduduk Sunda adalah Muslim, terdapat juga pengaruh Hindu-Budha dalam budaya dan tradisi mereka. Misalnya, masih ada upacara-upacara adat yang menggabungkan unsur-unsur agama Hindu-

Budha, seperti upacara pernikahan Sunda yang seringkali mengikuti adat Hindu.

Alam dan Lingkungan: Budaya Sunda juga mencerminkan kedekatan dengan alam dan lingkungan. Budaya agraris yang kuat dapat dilihat dalam tradisi pertanian seperti bercocok tanam padi, serta dalam penggunaan tanaman obat tradisional.

Kesusastraan Sunda: Kesusastraan Sunda kaya dengan puisi, cerita rakyat, dan legenda. Beberapa karya sastra terkenal dalam bahasa Sunda adalah "Carita Parahyangan" dan "Babad Diponegoro."

Kearifan Lokal: Budaya Sunda juga mencerminkan kearifan lokal dalam tata cara hidup, etika, dan nilai-nilai masyarakat Sunda, termasuk sikap ramah tamah, gotong royong, dan semangat kebersamaan.

Budaya Sunda adalah bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan. Meskipun terdapat pengaruh modernisasi, budaya Sunda masih terus hidup dan diwariskan dari generasi ke generasi. Itu adalah aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan.

C. Ruang Kolaborasi

Silahkan diskusikan dengan kelompok Anda apa yang menyebabkan Bahasa Inggris banyak dikuasai oleh negara yang diajajahnya, sedangkan Bahasa Belanda tidak!

D. Demonstrasi Kontekstual

Buatlah sebuah sosiodrama sederhana yang didalamnya ada yang menjadi penutur Bahasa sunda, Bahasa Indonesia, Bahasa jawa, dan Bahasa Inggris, kemudian melakukan interaksi, apabila tidak dipahami karena perbedaan Bahasa silahkan menggunakan Bahasa tubuh. Setelah melakukan sosiodrama tersebut jelaskan pentingnya dari penguasaaan Bahasa Bersama!

E. Elaborasi Pemahaman

Tiap Bahasa memeiliki dialek yang berbeda, apa yang menyebabkan tiap orang berbeda dialek, ditinjau dari materi yang sudah disampaikan!

F. Koneksi antar materi

Bahasa Sunda adalah Bahasa yang kaya, karena untuk istilah makan itu berbeda-beda dan sangat beragam, yaitu mulai dari neda, tuang, emam, nyatu, dahar, dan yang lainnya, berbeda dengan Bahasa Indonesia yang hanya satu kata yaitu makan untuk berbagai kesempatan, menurut pendapat Anda bagaimana hal tersebut, dan kenapa hal tersebut bisa terjadi!

G. Aksi Nyata-63

Silahkan lakukan identifikasi di lingkungan sekitar Anda, rata-rata menggunakan Bahasa apa? Kemudian lakukan penelusuran apa yang menyebabkan mereka menggunakan Bahasa tersebut? Serta lakukan pendataan sederhana apakah ada yang tidak menguasai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pemersatu!

GLOSARIUM

Interjeksi (Interjection): Interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan emosi, seperti "ah" (ah), "wah" (wah), atau "oh" (oh).

Kata Benda (Noun): Kata benda dalam bahasa Sunda digunakan untuk merujuk pada orang, tempat, benda, atau konsep. Contohnya, "manusia" (manusia), "rumah" (nyungcung), atau "pohon" (kalayan).

Kata Ganti (Pronoun): Kata ganti seperti "saya" (abdi), "kamu" (anjeun), atau "mereka" (anu) digunakan untuk menghindari pengulangan nama atau kata benda dalam kalimat.

Kata Hubung (Conjunction): Kata hubung seperti "jika" (mun), "sebelum" (sateuacan), atau "meskipun" (nuju).

Kata Kerja (Verb): Kata kerja menggambarkan tindakan atau keadaan. Contohnya, "makan" (maos), "berjalan" (tutug), atau "berbicara" (saur).

Kata Keterangan (Adverb): Kata keterangan digunakan untuk menggambarkan bagaimana, kapan, atau di mana suatu tindakan terjadi. Contohnya, "cepat" (bécep), "kemarin" (énjing), atau "di sini" (di dieu).

Kata Sifat (Adjective): Kata sifat digunakan untuk memberikan deskripsi atau karakteristik kepada kata benda. Contohnya, "besar" (gedé), "kecil" (leutik), atau "cerah" (terang).

Kata Tanya (Question Word): Kata-kata seperti "siapa" (saha), "apa" (naon), atau "kapan" (naha) digunakan untuk membuat pertanyaan.

Konjungsi (Conjunction): Konjungsi seperti "dan" (jeung), "atau" (atawa), atau "karena" (lantaran) digunakan untuk menghubungkan kata atau klausa dalam kalimat.

Ngarti Basa (Tingkat Dasar): Ini adalah tingkat dasar atau umum

dalam berbicara bahasa Sunda. Biasanya digunakan dalam situasi informal, antara teman sebaya, keluarga, atau dengan anak-anak. Pada tingkat ini, tata bahasa cenderung lebih santai, dan kosakata yang digunakan adalah yang paling umum.

Ngomong Alus (Tingkat Sangat Halus): Ini adalah tingkatan paling tinggi dalam berbahasa Sunda dan biasanya digunakan dalam situasi yang sangat resmi atau dalam bahasa sastra. Ini mencerminkan tingkat kehormatan dan penghormatan tertinggi, sering digunakan dalam pidato resmi, sastra, atau dalam berbicara dengan figur otoritas.

Ngomong Hlalala (Tingkat Halus): Tingkat ini lebih tinggi dalam hal keformalan dan kesopanan. Ini sering digunakan dalam interaksi dengan orang yang jauh lebih tua atau berpangkat tinggi, seperti dalam situasi resmi atau upacara adat. Tata bahasa dan kosakata di tingkat ini sangat sopan dan berhati-hati.

Ngomong Kasar (Tingkat Kasar): Ini adalah tingkatan yang lebih kasar atau kasual, dan sering digunakan dalam percakapan antara teman yang sangat akrab atau dalam situasi yang sangat santai, seperti di antara rekan sebaya yang sangat dekat. Pada tingkat ini, tata bahasa lebih longgar, dan kosakata bisa mencakup kata-kata yang lebih tidak resmi.

Ngomong Leutik (Tingkat Biasa): Ini adalah tingkatan bahasa Sunda yang digunakan dalam situasi sehari-hari yang lebih formal, seperti di tempat kerja atau dalam interaksi dengan orang yang lebih tua atau berpangkat lebih tinggi. Tata bahasa di tingkat ini lebih terkontrol dan menggunakan kosakata yang lebih sopan.

Preposisi (Preposition): Preposisi seperti "di" (in), "ke" (to), atau "dari" (from) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.

Topik 7 (1 Pertemuan)
Etika, Etiket, dan Pandangan Hidup Orang Sunda

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Mahasiswa mampu memahami kontribusi kewarganegaraan dalam membentuk tata Kelola tentang etika, etiket dan Pandangan hidup orang sunda yang menghargai ke-bhinekaan, mampu bekerjasama, memiliki sifat amanah, kepekaan social dan kecintaan yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Mahasiswa mampu mengimplenmetasikan etika dalam kehidupan sehar-hari.
2. Mahasiswa mampu mempertanggungjawabkan sikap etiket dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Mahasiswa mampu membuat sebuah alur pandangan hidup orang sunda dalam kehidupan local, nasional, dan global.
4. Mahasiswa mampu berkolaborasi dalam asksi social sebagai rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia yang mengglobal.
5. Mahasiswa bisa mengimplementasikan etika, etiket dan pandangan hidup orang sunda dilingkungan sekolah.

A. Mulai dari diri sendiri

Pada awal tahap belajar alur MERDEKA yaitu Mulai dari Diri, Anda membuat sebuah tulisan reflektif tentang sebuah pemahaman tentang Etika, Etiket, dan Pandangan Hidup Orang Sunda.

Isi Materi Sinom

Solis Jaka, Pupuh Sinom Jawa Barat: https://youtu.be/NCi4kT7rUec

Setelah menonton video pupuh Sinom maka proses refleksi Anda dapat

diawali dengan beberapa pertanyaan di bawah untuk mengingat pengalaman Anda terkait Pengertian Etika , Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda:. Maknai dan hayati pertanyaan-pertanyaan ini sebagai panduan Anda menulis tulisan reflektif Anda.

1. Jelaskan makna yang terkandung dalam Pupuh Sinom?!
2. Berdasarkan Pupuh Sinom tersebut kemukakan pengertian Etika,Etiket dan Pandangan Hidup orang Sunda?
3. Sebutkan Tujuan Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda yang terkandung dalam Pupuh Sinom tersebut?

B. Eksplorasi Konsep

Pada tahap Eksplorasi Konsep, Anda membaca tulisan berikut ini " Teori tentanag Nilai-Nilai yang terkandung dalam makna Etika, Etiket dan Pandsngan Hidup Orang Sunda sesuai teori keilmuan yaitu: etiket selalu berhubungan dengan cara atua bagaimana suatu perbuatan harus kita lakukan, biasanya diharapkan dan ditentukan oleh suatu masyarakat atau budaya tertentu. Sementara etika, tidak membatasi diri pada soal cara dan bagaimana suatu etika harus dilakukan. Perbedaan etika dan etiket. Berikut uraiannya: Etiket berkaitan dengan cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia. Sementara etika berkaitan dengan norma perbuatan itu sendiri. Etiket hanya berlaku dalam pergaulan. Sedangkan etika berlaku kapan saja, meski etika orang yang memperhatikannya. Etiket sifatnya etikat (apa yang dianggap sopan dalam suatu kebudayaan, bisa jadi dianggap tidak sopan di kebudayaan lain). Sementara etika bersifat absolut atau tidak bisa ditawar. Etiket hanya berkaitan dengan segi lahiriah individu. Sedangkan etika berkaitan dengan sisi dalam (rohaniah) seseorang. Sedangkan Pandangan Hidup Orang Sunda

adalah: Pandangan hidup orang Sunda terdiri atas beberapa aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah (Warnaen, 1989). Asilnya disimpulkan bahwa pandangan hidup orang Sunda itu terdiri atas: (1) manusia sebagai pribadi; (2) manusia dengan masyarakat; (3) manusia dengan alam; (4) manusia dengan Tuhan; dan (5) manusia dalam mengejar kemajuan lahir dan kepuasan batin. Penelitian ini sampai pada adanya dua pandangan, yaitu yang pertama, pandangan yang membagi manusia menjadi dua golongan ialah golongan penguasa dan golongan rakyat, sedangkan yang kedua, tidak membedakan apakah seseorang itu termasuk penguasa ataukah bukan sehingga berlaku umum.

Setelah membaca tulisan “ Tentang Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda” Anda membuat sebuah tulisan etika kritis tentang “makna Nyantri, Nyunda Nyakola dan Nyantika, serta Pandsngan Hidup Orang Sunda sesuai dengan landasan filosfis kasundaan ” Argumentasi kritis (minimum 300 kata dan maksimum 500 kata) (Catatan Reviewer – mohon dielaborasi maksud dari etika kritis, misalnya untuk memberikan etika kritisi itu membutuhkan referensi, data, fakta untuk membimbing mahasiswa sehingga ketika Dosen memeriksa hasil kerja mahasiswa dapat melihat acuan referensi yang disajikan).

C. Ruang Kolaborasi

Pada tahap Ruang Kolaborasi, Anda berkolaborasi dalam kelompok kecil (3 orang per kelompok) untuk membangun argumen kritis dalam memahami Karakteristik Masayakat di Pansundan.

Ruang Kolaborasi memberikan kesempatan bagi Anda untuk membangun argumen kritis secara kolaboratif melihat Tentang Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda.

D. Demonstrasi Kontekstual

Anda telah mempresentasikan pemahaman Anda tentang Pada tahap Demonstrasi Kontekstual, Anda membuat visualisasi gambar (mind map/ infografis/ karikatur/ kartun) atau video atau audio/podcast untuk menggambarkan pemahaman dan argumen Anda tentang Nilai Etika,Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda.. Demonstrasi Kontekstual ini dilaksanakan secara individu.

Silakan unggah hasil demonstrasi kontekstual ke Google drive Anda, kemudian salin tautan hasil pekerjaan Anda tadi disini sesuai petunjuk di bawah.

E. Elaborasi Pemahaman

Elaborasi Pemahaman menjadi ruang perjumpaan antara Mahasiswa dengan Dosen/Instruktur. Dosen/Instruktur memfasilitasi proses dialog bersama Mahasiswa dengan panduan pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda dalam kegiatan sehari-hari! (Lingkungan sekolah, kelas, dan keluarga)
2. Sebagai calon guru Profesional bagaimana Anda mengimplementasikan Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda di lingkungan sekolah.

F. Koneksi antar materi

Pada tahap ini, Mahasiswa meninjau ulang keseluruhan materi dari ‘Mulai dari Diri’ hingga ‘Elaborasi Pemahaman’ untuk membuat ‘Koneksi Antar Materi’ sebagai kesimpulan penguasaan materi ‘Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda. dengan uraian tugas sebagai berikut:

1. Tinjau kembali tugas individu dan kelompok yang telah dikembangkan pada fase Mulai Dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi dan Demonstrasi Kontekstual.
2. Buatlah sebuah kesimpulan dan penjelasan untuk menguatkan pemahaman Anda Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda.
3. Buatlah sebuah refleksi dari pengetahuan dan pengalaman baru yang Anda peroleh materi ini dan perubahan diri yang yang Andal alami dan akan Anda praktekan di sekolah dan kelas Anda.
4. Kesimpulan dan refleksi disajikan dalam bentuk media informasi. Format media dapat disesuaikan dengan minat dan kreativitas Anda. Contoh media yang dapat dibuat: artikel, ilustrasi, grafik, video, rekaman audio, presentasi infografis, artikel dalam blog, dan lainnya.
5. Unggah hasil kerja Anda sesuai petunjuk pengiriman di bawah.

G. Aksi Nyata

Pada tahap ini, mahasiswa akan menuliskan Aksi Nyata terkait Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda.dengan menjawab tiga pertanyaan yang telah disiapkan.

1. Apa tiga hal baru yang saya pelajari dari materi “Etika, Etiket dan Pandangan Hidup Orang Sunda. Dalam kehidupan sehari-hari.?
2. Apa dua hal baru yang saya ingin ketahui lebih mendalam?
3. Apa satu langkah konkret yang segera saya lakukan setelah materi ini?

GLASORIUM

Pengkuh agamana: kuat dalam mempertahanakan keimanan dan ketaqwaan bagi orang sunda merupakan hal utama.

Luhung elmuna: Tinggi dan masagi dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam perilaku sehari hari.

Jembar budayana: Mengakui dan menghormati budaya sendiri dan budaya orang lain.

Silih asah : saling mengisi dan memberi tahu kepada orang lain yang salah secara ilmiah dan ilahiyah.

Silih asih: saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan dan peradaban.

Silih asuh: menghargai perbedaan pandangan dengan orang lain sesuai dengan keilmuannya. **Silih wangikeun:** senantiasa merasa bagian dari orang sunda yang berhasil menjadi manusia seutuhnya dibagikan kepada orang lain dengan hati senang.

Nyantri : selau belajar apaun yang bermanfaat buat diri dan orang lain

Nyunda: selalu menggunakan tatakrama dalam basa sunda dan karakteristik sebagi orang sunda.

Nyakola: selalu belajar terus tentang ilmu baik langsung maupun tidak langsung.

Nyantika: selalu rendah hati dalam pergaulan sehari-hari,

Sholihin: orang-oarang yang sholeh dan sholehah Baik dalam tindakan

,ucapan dan Perbuatan

Muiminin: orang yang memiliki keyakinan adanya Alloh swt.

Muhsinin: orang-orang yang iklas dalam berbuat kebajikan

Muttaqin: orang mulia yang kuat perilakunya baik lisan, tindakan maupun perbutan sesuai dengan kehendak Alloh swt.

Nilai Manusia Sunda: berarti ahlaq, moral dan karakter manusia sunda

Orang Sunda: orang yang hidup di jawa barat dan sekitanya sesuai dengan karakterisktik kesundaan.

Pandangan Hidup Orang Sunda : Terdiri atas beberapa aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, dan manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah

Etika: Refleksi jiwa, ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau diri kita berdasarkan nilai-nilai yang disepakati karena etika berasal dari kata etos yang berarti kebiasaan, karakter, atau watak.

Etiket: Perilaku yang dianggap pas, cocok, sopan, dan terhormat dari seorang yang sifat pribadinya seperti gaya makan, gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya berjalan, gaya duduk, atau gaya tidur.

Religi: Kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap gejala gejala alam. **Nilai:** Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat. Nilai dapat dijadikan dasar pertimbangan setiap individu dalam menentukan sikap serta mengambil keputusan.

Pengkuh agamana : (Manusia Unggul dan Masagi) dan memiliki nilai "Panca Jatidiri Insan", yang meliputi pengkuh agamana (Spiritual Quotient), Luhung elmuna (Intellegence Quotient), Jembar Budayana

(Emotional Quotient), Rancage Gawena (Adversity Quotient), (Suryalaga dalam Sudaryat;2014).

Topik 8 (2 Pertemuan)
Etnosain dalam Kehidupan Bermasyarakat

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

Memahami kontribusi kewarganegaraan dalam membentuk tata sikap dan tata nilai: menghargai ke-bhinekaan, mampu bekerjasama, memiliki sifat amanah, kepekaan social dan kecintaan yang tinggi terhadap masyarakat, bangsa dan negara Indonesia

Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah;

1. Mahasiswa mampu menganalisis etnosains dalam kehidupan bermasyarakat
2. Mahasiswa mampu mengkorelasikan peran etnosains Sunda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Mahasiswa mampu memproyeksikan hubungan timbal balik alam dengan kehidupan manusia
4. Mahasiswa mampu mereflesikan nilai-nilai etnosain kesundaan dalam kehidupan sehari-hari

A. Mulai dari diri sendiri

Silahkan Anda simak video ini https://www.youtube.com/watch?v=h61tz90_F6I apa yang bisa Anda simpulkan dari Video Tersebut? Simak pula video berikut https://www.youtube.com/watch?v=QTSQp7QzrFM apa yang bisa Anda simpulkan dari Video Tersebut?

Dibeberapa daerah lebih percaya dengan pengobatan tradisional, dibandingkan dengan pengobatan modern, lebih percaya ke dukun dibandingkan dengan ke dokter, bagaimana pendapat Anda dengan kondisi seperti itu?

B. Eksplorasi Konsep

Etnosains atau etnosains adalah studi tentang pengetahuan tradisional dan sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu. Ini mencakup pengetahuan tentang alam, ekologi, pertanian, kedokteran tradisional, kosmologi, dan aspek-aspek lain dari kehidupan sehari-hari yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok etnis. Etnosains memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam kelompok-kelompok yang masih menjalankan tradisi dan budaya mereka (Djulia, E. 2005).

Berikut adalah beberapa cara di mana etnosains berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Djulia, E. 2005):

1. Konservasi Alam dan Lingkungan: Pengetahuan tradisional tentang alam dan lingkungan yang diperoleh dari etnosains sering kali memiliki nilai konservasi yang tinggi. Kelompok etnis tertentu memiliki pemahaman mendalam tentang tanaman, hewan, dan ekosistem lokal. Mereka dapat memelihara sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan, seperti praktik pertanian berbasis lokal dan pengelolaan hutan adat.
2. Kedokteran Tradisional dan Pengobatan Alternatif: Etnosains sering melibatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat, ramuan, dan praktik pengobatan tradisional. Ini dapat membantu dalam pengobatan penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh sistem kesehatan modern.
3. Kosmologi dan Spiritualitas: Pengetahuan etnosains juga mencakup pandangan dunia dan sistem kepercayaan suatu kelompok etnis. Ini mencakup pandangan tentang alam semesta, makna hidup, dan

hubungan dengan alam. Pengetahuan ini dapat membentuk etika dan moralitas dalam masyarakat.

4. Pengelolaan Sumber Daya: Etnosains sering berperan dalam pengelolaan sumber daya komunitas, seperti sistem irigasi tradisional, penangkapan ikan, atau pemeliharaan ternak. Pengetahuan ini membantu dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan untuk kebutuhan masyarakat.
5. Pendidikan dan Pelestarian Budaya: Etnosains dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendidikan yang memelihara budaya, tradisi, dan pengetahuan tradisional suatu kelompok etnis. Ini membantu dalam pelestarian budaya dan identitas etnis.
6. Pengembangan Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat: Etnosains juga dapat berkontribusi pada pengembangan lokal dan kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan, keamanan pangan, dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di komunitas etnis.
7. Penelitian dan Kolaborasi: Studi etnosains juga dapat menjadi sumber penelitian ilmiah yang berharga. Kolaborasi antara ilmuwan dan komunitas etnis dapat menghasilkan pengetahuan baru dan memperkaya pemahaman tentang alam dan budaya.
8. Penting untuk diingat bahwa etnosains harus dihormati dan dihargai sebagai bagian integral dari keanekaragaman budaya dan pengetahuan manusia. Melibatkan komunitas etnis dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi pengetahuan tradisional mereka adalah langkah penting untuk menjaga keberlanjutan dan keadilan dalam pemanfaatan pengetahuan etnosains.

Peran Etnosains

Etnosains Sunda memiliki peran yang signifikan dalam konservasi alam dan lingkungan di wilayah Sunda, yang mencakup provinsi Jawa Barat, Banten, dan sekitarnya di Indonesia. Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tradisional tentang alam dan ekosistem lokal, serta cara-cara tradisional untuk berinteraksi dengan lingkungan. Berikut adalah beberapa aspek penting konservasi alam dan lingkungan dalam etnosains Sunda (Novyanto, 2023):

1. Pemahaman tentang Ekosistem Lokal: Komunitas Sunda memiliki pemahaman yang dalam tentang ekosistem lokal mereka, termasuk hutan, sungai, dan lahan pertanian. Mereka tahu bagaimana menjaga keseimbangan ekologi dan menjaga keanekaragaman hayati.
2. Pertanian Berbasis Tradisional: Etnosains Sunda mencakup praktik pertanian berbasis tradisional yang berkelanjutan. Contohnya adalah sistem pertanian aliran sungai (subak) yang mirip dengan yang ditemukan di Bali. Sistem ini mengatur tata kelola air dan penggunaan lahan secara bijaksana untuk pertanian padi.
3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat: Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional. Masyarakat Sunda tahu cara menggunakan tanaman-tanaman ini untuk pengobatan penyakit dan merawat kesehatan mereka tanpa merusak alam.
4. Kaitan dengan Kepercayaan Lokal: Pengetahuan ekologis dalam etnosains Sunda sering kali terkait dengan kepercayaan lokal dan kosmologi. Keyakinan ini mendorong penghormatan terhadap alam dan makhluk hidup di sekitar mereka.
5. Penggunaan Tumbuhan Lokal dalam Budaya: Etnosains Sunda juga terlihat dalam seni dan budaya lokal, seperti dalam seni tenun dan

penggunaan bahan alam setempat seperti daun pandan dan tinggi dalam kerajinan tradisional.

6. Pengelolaan Hutan Adat: Sebagian besar masyarakat Sunda memiliki hutan adat yang dikelola berdasarkan pengetahuan tradisional. Hutan ini memiliki fungsi penting dalam menjaga air dan keanekaragaman hayati. Pengetahuan mereka tentang pengelolaan hutan berperan dalam pelestarian lingkungan ini.
7. Edukasi Lingkungan: Etnosains Sunda dapat digunakan sebagai dasar untuk pendidikan lingkungan yang berkelanjutan di komunitas. Hal ini dapat mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan pengenalan generasi muda terhadap nilai-nilai konservasi.
8. Partisipasi dalam Pelestarian Alam: Masyarakat Sunda seringkali aktif dalam upaya pelestarian alam. Mereka dapat menjadi pelindung dan pengelola alam setempat serta berkontribusi dalam penegakan hukum terhadap aktivitas ilegal yang merusak lingkungan.
9. Penting untuk mendukung dan menghormati pengetahuan etnosains Sunda dalam upaya konservasi alam dan lingkungan. Kolaborasi antara komunitas lokal, ilmuwan, dan pemerintah dapat membantu mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan pengetahuan ilmiah modern untuk mencapai konservasi yang berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, keberlanjutan lingkungan, dan budaya Sunda yang kaya.

Kedokteran tradisional dan pengobatan alternatif memainkan peran penting dalam etnosains Sunda. Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan yang luas tentang pengobatan tradisional yang telah

diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang kedokteran tradisional dan pengobatan alternatif dalam etnosains Sunda (Novyanto, 2023):

1. Tanaman Obat: Etnosains Sunda mencakup pengetahuan yang mendalam tentang penggunaan tanaman obat. Tanaman-tanaman tertentu digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan keluhan kesehatan. Contohnya, tanaman jahe, kunyit, dan temulawak sering digunakan untuk meredakan masalah pencernaan dan merangsang sistem kekebalan tubuh.
2. Ramuan Herbal: Ramuan herbal adalah campuran berbagai bahan alami seperti tanaman, akar, daun, dan rempah-rempah yang digunakan untuk tujuan pengobatan. Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tentang penyusunan dan penggunaan ramuan herbal untuk mengatasi berbagai penyakit.
3. Terapi Refleksi dan Pijat Tradisional: Terapi refleksi kaki dan pijat tradisional (pijat Sunda) adalah metode pengobatan alternatif yang banyak digunakan di masyarakat Sunda. Terapi ini berfokus pada pemijatan titik-titik tertentu pada tubuh untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan aliran energi.
4. Batu Panas: Bebatuan panas sering digunakan dalam pengobatan alternatif Sunda. Batu- batu ini dipanaskan dan ditempatkan di atas tubuh untuk meredakan nyeri otot, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan sirkulasi darah.
5. Penggunaan Air dan Mandi Tradisional: Air memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional Sunda. Mandi air hangat dengan bahan-bahan tertentu seperti daun sirih atau bunga kenanga dapat digunakan untuk meredakan berbagai kondisi kesehatan.

6. Pantangan dan Diet Tradisional: Etnosains Sunda juga mencakup pengetahuan tentang diet dan pantangan makanan yang dapat memengaruhi kesehatan. Pantangan makanan sering diberlakukan selama masa penyembuhan atau dalam mengatasi penyakit tertentu.
7. Keyakinan Spiritual: Pengobatan tradisional Sunda sering kali terkait erat dengan keyakinan spiritual dan ritual tertentu. Para praktisi sering merujuk pada elemen-elemen supranatural dalam proses penyembuhan.
8. Konsultasi Tokoh-tokoh Lokal: Dalam masyarakat Sunda, terdapat tokoh-tokoh yang memiliki pengetahuan khusus tentang pengobatan tradisional. Mereka sering menjadi konsultan dalam mencari solusi untuk masalah kesehatan.
9. Pengobatan Alternatif dalam Masyarakat Adat: Masyarakat adat Sunda, seperti masyarakat Baduy, sering mengandalkan pengobatan tradisional dan pengobatan alternatif dalam perawatan kesehatan mereka. Ini mencerminkan hubungan yang dalam antara budaya, tradisi, dan pengobatan.
10. Kolaborasi dengan Pengobatan Modern: Beberapa praktisi kedokteran tradisional Sunda bersedia bekerja sama dengan praktisi medis modern untuk mencapai perawatan yang holistik. Ini dapat mencakup integrasi pengobatan tradisional dengan pendekatan medis konvensional.
11. Penting untuk mencatat bahwa sementara pengobatan tradisional dan pengobatan alternatif memiliki peran penting dalam etnosains Sunda, tidak semua metode pengobatan ini dapat dianggap efektif atau aman. Kualitas perawatan dan keamanan harus selalu diutamakan, dan konsultasi dengan profesional medis yang

berlisensi harus menjadi bagian dari proses pengobatan, terutama dalam kasus penyakit serius. Pemahaman yang cermat tentang pengobatan tradisional dan alternatif dapat membantu menjaga keberlanjutan dan nilai- nilai budaya dalam masyarakat Sunda.

Etnosains dalam kosmologi dan spiritualitas budaya Sunda

Etnosains dalam kosmologi dan spiritualitas budaya Sunda mencakup pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, alam gaib, dan hubungan antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam kosmologi dan spiritualitas budaya Sunda (Undang, 2006):

1. Pandangan Tentang Alam Semesta: Etnosains Sunda mencakup pandangan tentang alam semesta yang kaya dengan unsur-unsur mistis dan spiritual. Konsep-konsep seperti "Sasaka Pusaka," yang mengacu pada pohon suci sebagai pusat alam semesta, adalah

contoh dari bagaimana alam semesta dihubungkan dengan dunia spiritual dalam budaya Sunda.

2. Kaitan dengan Kepercayaan Lokal: Kosmologi Sunda sering kali terkait erat dengan kepercayaan lokal yang melibatkan roh-roh, dewa-dewi, atau entitas spiritual lainnya. Ritual-ritual dan persembahan sering dilakukan untuk memuliakan dan memohon perlindungan dari entitas spiritual ini.
3. Konsep Ruh dan Kehidupan Setelah Kematian: Etnosains Sunda mencakup pemahaman tentang roh manusia dan kehidupan setelah kematian. Konsep ini sering memengaruhi praktik-praktik pemakaman dan upacara adat.
4. Kaitan dengan Ritual dan Upacara: Etnosains Sunda mencakup

pengetahuan tentang berbagai ritual dan upacara yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan dunia spiritual, memohon berkah, atau merayakan peristiwa tertentu. Contohnya adalah upacara "Seren Taun" yang merayakan panen padi dan menghormati roh-ratah (roh padi).

5. Kalender Tradisional: Etnosains Sunda memiliki kalender tradisional yang didasarkan pada peristiwa alam seperti musim hujan dan panas, pergerakan bintang-bintang, dan fenomena alam lainnya. Kalender ini digunakan dalam perencanaan berbagai upacara adat dan aktivitas pertanian.
6. Penggunaan Simbol-Simbol: Simbol-simbol tertentu sering digunakan dalam kosmologi dan spiritualitas Sunda. Contohnya adalah penggunaan angka-angka khusus dalam kalender, simbol-simbol dalam seni tradisional, dan tanda-tanda dalam arsitektur rumah adat.
7. Keterkaitan dengan Alam: Kosmologi dan spiritualitas Sunda menekankan keterkaitan erat antara manusia, alam, dan dunia spiritual. Ini tercermin dalam upacara-upacara yang melibatkan unsur-unsur alam seperti air, api, tanah, dan angin.
8. Pengaruh Agama Hindu-Budha: Pengaruh agama Hindu-Budha dari masa lalu juga memengaruhi kosmologi dan spiritualitas Sunda. Konsep seperti karma dan reinkarnasi dapat ditemukan dalam keyakinan dan praktik spiritual Sunda.
9. Peran Tokoh Agama dan Spiritual: Tokoh-tokoh agama dan spiritual, seperti dukun atau pemuka adat, sering memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara manusia dan dunia spiritual. Mereka juga dapat memberikan petunjuk dalam upacara

adat dan praktik keagamaan.

10. Pelestarian Tradisi: Etnosains dalam kosmologi dan spiritualitas Sunda juga berperan dalam pelestarian tradisi budaya. Upaya untuk melestarikan praktik-praktik spiritual dan ritual merupakan bagian penting dari pelestarian budaya Sunda.
11. Kosmologi dan spiritualitas Sunda mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan yang mendalam dalam masyarakat ini. Penting untuk dihormati dan dihargai sebagai bagian integral dari budaya dan identitas Sunda. Selain itu, pemahaman yang cermat tentang etnosains dalam kosmologi dan spiritualitas Sunda dapat membantu dalam pelestarian tradisi budaya dan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan manusia dengan alam dan dunia spiritual.
12. Etnosains Sunda memiliki kaitan yang erat dengan kepercayaan lokal dan sistem keagamaan yang dipegang oleh suku Sunda. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang roh-roh, dewa-dewi, entitas spiritual, dan keyakinan yang berkaitan dengan alam, kehidupan sehari-hari, dan tatanan sosial. Berikut adalah beberapa aspek kaitan etnosains dengan kepercayaan lokal dalam suku Sunda:
13. Keyakinan pada Roh dan Dewa-dewi: Etnosains Sunda mencakup keyakinan pada beragam roh dan dewa-dewi yang mendiami alam semesta. Misalnya, roh pohon, roh sungai, roh gunung, dan dewa-dewi tertentu yang menguasai aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
14. Ritual dan Persembahan: Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tentang berbagai ritual dan persembahan yang dilakukan untuk memuliakan, memohon berkah, atau merayakan dewa-dewi dan roh-roh. Ini termasuk dalam upacara-upacara adat seperti Seren Taun

(upacara panen padi) dan Seren Sadranan (upacara untuk memohon keselamatan).

Kosmologi dan Hubungan dengan Alam Semesta

Kosmologi dan Hubungan dengan Alam Semesta: Etnosains Sunda menghubungkan kosmologi dengan kepercayaan lokal. Misalnya, konsep "Sasaka Pusaka" menghubungkan alam semesta dengan pohon suci yang dianggap sebagai pusat dunia (Undang, 2006)..

1. Kaitan dengan Siklus Alam: Etnosains Sunda mencakup pemahaman tentang siklus alam, seperti musim hujan dan musim panas, serta bagaimana siklus ini terkait dengan kehidupan manusia dan kepercayaan lokal.
2. Penggunaan Simbol-Simbol: Simbol-simbol tertentu sering digunakan dalam ritual dan praktik keagamaan Sunda. Ini termasuk penggunaan simbol-simbol dalam seni, arsitektur, dan penandaan ruang suci.
3. Peran Tokoh Agama dan Spiritual: Tokoh-tokoh agama dan spiritual, seperti dukun atau pemuka adat, sering memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara manusia dan dunia spiritual. Mereka sering bertindak sebagai perantara dalam upacara-upacara keagamaan dan ritual.
4. Pelestarian Tradisi: Etnosains dalam kepercayaan lokal Sunda juga berperan dalam pelestarian tradisi budaya. Upaya untuk menjaga ritual-ritual adat dan keyakinan spiritual adalah bagian penting dari menjaga budaya Sunda yang kaya.
5. Integrasi dengan Agama-agama Lain: Beberapa masyarakat Sunda mungkin juga mengintegrasikan kepercayaan lokal dengan agama-

agama lain seperti Islam. Ini menciptakan dinamika unik dalam praktik keagamaan dan sistem kepercayaan.

6. Pengaruh Budaya Hindu-Budha: Pengaruh agama Hindu-Budha dalam masa lalu juga memengaruhi sistem kepercayaan dan etnosains Sunda. Konsep-konsep seperti karma dan reinkarnasi masih dapat ditemukan dalam keyakinan lokal di sebagian masyarakat Sunda.
7. Konsultasi dengan Ahli Spiritual: Dalam masyarakat Sunda, konsultasi dengan ahli spiritual sering dilakukan ketika ada masalah, penyakit, atau situasi penting. Praktisi spiritual ini menggunakan pengetahuan mereka untuk memberikan panduan dan solusi.
8. Penting untuk dihormati dan dihargai kepercayaan lokal dan sistem keagamaan dalam etnosains Sunda. Ini adalah aspek integral dari budaya dan identitas suku Sunda. Pemahaman yang cermat tentang kaitan antara etnosains dan kepercayaan lokal dapat membantu dalam menjaga tradisi budaya yang kaya dan pemahaman yang lebih dalam tentang cara masyarakat Sunda menghubungkan diri mereka dengan alam dan dunia spiritual.

Kaitan Nilai-nilai Islam dengan Budaya Sunda

Kaitan antara budaya Sunda dan nilai-nilai Islam mencerminkan kompleksitas budaya Indonesia yang beragam dan seringkali memiliki pengaruh dari berbagai sumber. Berikut adalah beberapa aspek kaitan antara budaya Sunda dan nilai-nilai Islam (Rosita, 2017):

1. Agama Islam sebagai Agama Mayoritas: Meskipun budaya Sunda memiliki akar kepercayaan dan tradisi sebelum penyebaran Islam di Indonesia, Islam sekarang menjadi agama mayoritas di wilayah

tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dan praktik Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan budaya Sunda.

2. Agama dan Keseharian: Nilai-nilai Islam seperti keimanan kepada Allah, akhlak yang baik, ketaatan, dan kejujuran memengaruhi perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda. Nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi sosial, bisnis, dan tata krama sehari-hari.
3. Upacara Adat dan Islam: Meskipun masyarakat Sunda merayakan berbagai upacara adat seperti pernikahan adat Sunda, nilai-nilai Islam seringkali diselaraskan dengan upacara

tersebut. Contohnya, upacara pernikahan Sunda sering diawali dengan akad nikah Islami yang sah.

4. Bahasa dan Budaya Islam: Pengaruh Islam juga dapat dilihat dalam bahasa dan seni budaya Sunda. Bahasa Sunda sering mencampurkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang berasal dari bahasa Arab yang digunakan dalam konteks keagamaan Islam. Seni musik, seperti qasidah dan sholawat, juga memiliki pengaruh Islam yang kuat.
5. Penggunaan Pakaian Islami: Banyak wanita Sunda memakai pakaian Islami seperti hijab atau jilbab sebagai bagian dari identitas keagamaan mereka. Pakaian Islami ini mencerminkan nilai-nilai Islam tentang pemuliaan dan kesopanan.
6. Pendidikan Agama: Pendidikan agama Islam adalah bagian penting dari sistem pendidikan di wilayah Sunda. Sekolah-sekolah di sana umumnya menyelenggarakan mata pelajaran agama Islam dan pendidikan keagamaan.
7. Budaya Ramadan dan Lebaran: Bulan Ramadan dan perayaan Idul

Fitri (Lebaran) adalah momen penting dalam budaya Islam di Sunda. Selama Ramadan, masyarakat Sunda berpuasa dan melaksanakan ibadah lebih intensif. Idul Fitri juga dirayakan dengan tradisi seperti saling maaf-memaafkan dan berkunjung ke rumah kerabat.

8. Pengaruh Agama dalam Hukum dan Kebijakan: Nilai-nilai Islam juga memiliki pengaruh dalam sistem hukum dan kebijakan di wilayah Sunda. Misalnya, ada regulasi terkait penjualan alkohol, dan praktik-praktik yang melanggar hukum Islam sering diatur oleh pemerintah setempat.
9. Keberagaman Agama: Meskipun Islam mayoritas di Sunda, masih ada keberagaman agama di wilayah tersebut. Beberapa masyarakat adat Sunda masih mempraktikkan kepercayaan animisme dan Hindu-Budha, dan toleransi agama dihargai dan dijunjung tinggi dalam budaya Sunda.

Kaitan antara budaya Sunda dan Islam mencerminkan dinamika budaya yang kompleks dan kaya dalam masyarakat Indonesia. Kedua aspek ini bersatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda, menciptakan identitas budaya yang unik dan seringkali harmonis. Pemahaman tentang hubungan ini juga penting untuk memahami dinamika sosial dan budaya di wilayah Sunda dan Indonesia secara keseluruhan.

Etnosains dalam pengelolaan sumber daya alam dalam budaya Sunda

Etnosains dalam pengelolaan sumber daya alam dalam budaya Sunda mencakup pengetahuan dan praktik tradisional yang digunakan oleh masyarakat Sunda dalam menjaga dan mengelola sumber daya

alam mereka. Sumber daya alam ini termasuk lahan pertanian, hutan, sungai, dan sumber daya lainnya yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Sunda. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam pengelolaan sumber daya dalam budaya Sunda (Rosita, 2017)::

1. Pertanian Berkelanjutan: Masyarakat Sunda memiliki tradisi pertanian yang berkelanjutan, seperti sistem pertanian aliran sungai (subak) yang mengatur tata kelola air dan penggunaan lahan. Ini membantu menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan pertanian.
2. Pengetahuan Tentang Tanaman: Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tentang tanaman pangan, tanaman obat-obatan, dan tanaman lainnya yang tumbuh di wilayah tersebut. Masyarakat Sunda tahu cara menanam, merawat, dan memanen tanaman ini dengan bijaksana.
3. Pengelolaan Hutan Adat: Banyak masyarakat Sunda memiliki hutan adat yang dikelola berdasarkan pengetahuan tradisional. Hutan ini memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem, menyediakan kayu bakar, dan berbagai bahan lainnya. Pengelolaan hutan adat ini menghormati keseimbangan alam.
4. Sistem Irigasi: Pengetahuan tentang sistem irigasi tradisional adalah bagian penting dari etnosains Sunda. Sistem ini mengatur aliran air untuk pertanian dengan efisien dan berkelanjutan.
5. Penggunaan Tumbuhan Lokal: Masyarakat Sunda sering menggunakan tanaman lokal dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan kerajinan tangan. Tanaman-tanaman ini diambil dari lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan keberlanjutan.

6. Pemanfaatan Air: Etnosains Sunda juga mencakup pengetahuan tentang penggunaan air, terutama dalam pertanian. Masyarakat Sunda tahu cara mengelola air untuk memastikan pasokan air yang cukup untuk tanaman mereka.
7. Kaitan dengan Upacara Adat: Praktik-praktik pengelolaan sumber daya sering terkait dengan upacara adat dan perayaan, seperti upacara panen. Selama upacara-upacara ini, masyarakat Sunda menghormati roh-ratah (roh padi) dan menyatakan terima kasih atas hasil panen yang diberikan.
8. Penggunaan Tradisional dalam Seni dan Kerajinan: Pengetahuan tentang sumber daya alam juga tercermin dalam seni dan kerajinan tradisional, seperti pembuatan alat musik tradisional dari bahan-bahan lokal atau pembuatan perhiasan dari tanaman-tanaman tertentu.
9. Pendekatan Berbasis Komunitas: Pengelolaan sumber daya alam dalam budaya Sunda sering berdasarkan pendekatan berbasis komunitas. Keputusan tentang penggunaan sumber daya dibuat bersama-sama dan berdasarkan kepentingan bersama.

Pemahaman tentang Ekologi Lokal

1. Pemahaman tentang Ekologi Lokal: Etnosains Sunda mencakup pemahaman mendalam tentang ekologi lokal, termasuk keberlanjutan lingkungan dan dampak dari perubahan lingkungan.
2. Penting untuk menghargai dan memahami pengetahuan dan praktik etnosains dalam pengelolaan sumber daya alam dalam budaya Sunda. Kolaborasi antara komunitas lokal, ilmuwan, dan pemerintah dapat membantu mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan

pengetahuan ilmiah modern untuk mencapai pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, keberlanjutan lingkungan, dan budaya Sunda yang kaya.

Etnosainsalam Pendidikan Dan Pelestarian Budaya Dalam Budaya Sunda

Etnosains dalam pendidikan dan pelestarian budaya dalam budaya Sunda melibatkan penggunaan pengetahuan tradisional dan sistem kepercayaan lokal untuk mendidik generasi muda dan menjaga keberlanjutan budaya Sunda. Hal ini penting untuk mempertahankan identitas budaya, nilai-nilai, dan warisan budaya suatu masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam pendidikan dan pelestarian budaya dalam budaya Sunda (Sumardjo, 2018):

1. Pendidikan Tradisional: Etnosains Sunda mencakup pendidikan tradisional yang diajarkan secara lisan dari generasi ke generasi. Ini mencakup cerita-cerita, lagu-lagu, dan praktik-praktik yang mengajarkan nilai-nilai budaya Sunda kepada anak-anak.
2. Seni dan Kerajinan: Pengetahuan tentang seni dan kerajinan tradisional, seperti tenun, ukiran, dan seni tari, diajarkan kepada generasi muda. Ini membantu dalam melestarikan teknik dan motif-motif khas budaya Sunda.
3. Bahasa Tradisional: Bahasa Sunda adalah bagian penting dari budaya Sunda. Penggunaan dan pelestarian bahasa Sunda adalah salah satu aspek etnosains dalam pendidikan. Pelajaran tentang bahasa Sunda melibatkan pengajaran kosakata, tata bahasa, dan sastra Sunda.

4. Upacara Adat dan Ritual: Pengetahuan tentang upacara adat dan ritual budaya Sunda diajarkan kepada generasi muda. Mereka belajar bagaimana merayakan peristiwa- peristiwa penting seperti pernikahan, kematian, dan pertanian dalam tradisi budaya.
5. Pendidikan Agama dan Kepercayaan Lokal: Nilai-nilai agama Islam, yang mayoritas dianut dalam budaya Sunda, diajarkan kepada generasi muda. Selain itu, pengetahuan

tentang kepercayaan lokal, seperti keyakinan tentang roh-roh dan dewa-dewi, juga diajarkan untuk memahami kosmologi lokal.

6. Menghormati Orang Tua dan Tokoh Tua: Etnosains dalam budaya Sunda juga mencakup nilai-nilai seperti menghormati orang tua dan tokoh-tokoh tua yang memiliki pengetahuan tradisional. Generasi muda diajarkan untuk mendengarkan dan belajar dari pengalaman generasi sebelumnya.
7. Kaitan dengan Alam dan Lingkungan: Pendidikan tradisional dalam budaya Sunda sering kali menekankan kaitan erat antara manusia, alam, dan lingkungan. Generasi muda diajarkan untuk menjaga keberlanjutan alam dan menghormati ekosistem lokal.
8. Pelajaran melalui Cerita-cerita dan Mitos: Cerita-cerita dan mitos tradisional digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya dan pelajaran moral kepada generasi muda. Mitos- mitos ini sering mengandung pesan-pesan penting tentang etika dan moral.
9. Partisipasi dalam Upacara Budaya: Generasi muda juga diajarkan untuk berpartisipasi dalam upacara budaya seperti wayang golek, persembahan, dan upacara adat. Ini membantu mereka merasakan dan memahami nilai-nilai budaya secara langsung.
10. Pendidikan Berbasis Komunitas: Pendidikan tradisional dalam

budaya Sunda sering berbasis komunitas. Seluruh komunitas berperan dalam mendidik anak-anak dan menjaga budaya lokal.

Penting untuk terus mendukung dan mempromosikan pendidikan berbasis budaya dan pelestarian budaya dalam budaya Sunda. Hal ini membantu menjaga keberlanjutan budaya dan melestarikan warisan budaya yang kaya. Selain itu, pendekatan yang menghormati dan menghargai pengetahuan tradisional dan sistem kepercayaan lokal merupakan langkah penting dalam pelestarian budaya Sunda.

Pengetahuan tentang Ekologi Hutan

Pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda melibatkan penggunaan pengetahuan tradisional dan nilai-nilai budaya untuk menjaga dan mengelola hutan-hutan adat secara berkelanjutan. Hutan adat adalah hutan yang dikelola oleh masyarakat adat Sunda berdasarkan sistem kearifan lokal yang telah ada sejak lama. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda (Sumardjo, 2018):.

1. Pengetahuan tentang Ekologi Hutan: Etnosains Sunda mencakup pemahaman mendalam tentang ekologi hutan lokal, termasuk jenis-jenis pohon, tumbuhan, hewan, dan keanekaragaman hayati lainnya yang terdapat dalam hutan adat. Pengetahuan ini membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
2. Sistem Penggunaan Lahan Tradisional: Masyarakat adat Sunda memiliki sistem tradisional dalam penggunaan lahan hutan, seperti tempat-tempat untuk berburu, mengumpulkan hasil hutan, dan berladang. Sistem ini memastikan bahwa sumber daya hutan digunakan secara berkelanjutan. Siklus Musim dan Kegiatan Hutan:

Masyarakat Sunda sering mengaitkan kegiatan di hutan adat dengan siklus musim, seperti musim hujan dan musim panas. Mereka tahu kapan waktu yang tepat untuk berburu, mengumpulkan hasil hutan, atau melakukan kegiatan lainnya.

3. Pencegahan Kerusakan Hutan: Etnosains Sunda mencakup upaya pencegahan kerusakan hutan, seperti larangan menebang pohon tertentu atau membatasi aktivitas tertentu dalam periode tertentu. Ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan.
4. Pengelolaan Air: Hutan adat Sunda sering memiliki peran penting dalam pengelolaan air di wilayah tersebut. Pengetahuan tentang cara menjaga aliran air, mata air, dan sumber-sumber air lainnya adalah bagian penting dari etnosains ini.
5. Peran dalam Upacara Adat: Hutan adat sering menjadi tempat penting dalam upacara adat dan ritual budaya Sunda. Masyarakat adat menghormati roh-roh hutan dan melakukan persembahan dalam rangka menjaga keseimbangan ekologis dan spiritual.
6. Pendekatan Berbasis Komunitas: Pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda didasarkan pada pendekatan berbasis komunitas. Keputusan tentang penggunaan sumber daya hutan dibuat bersama-sama oleh masyarakat adat, dan pengawasan terhadap aktivitas hutan dijalankan oleh komunitas.
7. Pengetahuan tentang Tumbuhan Obat: Pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional juga digunakan dalam pengelolaan hutan adat. Tanaman-tanaman ini sering digunakan oleh masyarakat adat untuk perawatan kesehatan mereka tanpa merusak lingkungan.
8. Peran Pemimpin Adat: Pemimpin adat atau tokoh-tokoh masyarakat sering memiliki peran penting dalam pengelolaan hutan adat.

Mereka bertindak sebagai penjaga hutan dan mengawasi penggunaan sumber daya.

9. Penghargaan terhadap Keanekaragaman Hayati: Masyarakat adat Sunda memiliki penghargaan yang tinggi terhadap keanekaragaman hayati dalam hutan adat mereka. Mereka tahu betapa pentingnya menjaga berbagai spesies tumbuhan dan hewan untuk keseimbangan ekosistem.
10. Penting untuk mendukung dan menghormati pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda. Penggabungan pengetahuan etnosains dengan ilmu pengetahuan modern dapat membantu dalam menjaga keberlanjutan hutan adat, yang memiliki peran penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan alam. Selain itu, pelestarian budaya Sunda juga merupakan bagian penting dalam pelestarian hutan adat dan ekosistem yang ada di dalamnya.

Pengelolaan hutan adat dalam suku Sunda melibatkan penggunaan pengetahuan tradisional dan sistem kearifan lokal yang telah ada selama generasi untuk menjaga dan mengelola hutan-hutan adat secara berkelanjutan. Hutan adat dalam budaya Sunda adalah sumber daya alam yang memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat Sunda, baik dari segi ekonomi, ekologi, maupun budaya. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam pengelolaan hutan adat dalam suku Sunda (Sumardjo, 2018)::

1. Pengetahuan Ekologis Tradisional: Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan mendalam tentang ekologi hutan adat mereka, termasuk jenis-jenis pohon, tumbuhan, hewan, dan keanekaragaman hayati lainnya yang terdapat dalam hutan. Pengetahuan ini membantu mereka memahami bagaimana menjaga keseimbangan

ekosistem.

2. Pemanfaatan Sumber Daya dengan Bijaksana: Masyarakat Sunda menggunakan sumber daya hutan adat mereka dengan bijaksana. Mereka tahu kapan waktu yang tepat untuk berburu, mengumpulkan hasil hutan, atau menjalankan kegiatan lainnya sehingga tidak merusak ekosistem hutan.
3. Sistem Tatanan Lahan Tradisional: Suku Sunda memiliki sistem tatanan lahan tradisional yang mengatur penggunaan lahan dalam hutan adat. Ini mencakup tempat-tempat untuk berburu, tempat pengumpulan hasil hutan, dan lokasi pertanian tradisional.
4. Pemahaman tentang Perubahan Musim: Masyarakat Sunda mengaitkan kegiatan mereka di hutan adat dengan siklus musim, seperti musim hujan dan musim panas. Mereka tahu kapan waktu yang tepat untuk menjalankan kegiatan tertentu berdasarkan perubahan musim.
5. Siklus Pertanian dan Pertanian Hutan: Pengelolaan hutan adat Sunda sering terkait erat dengan siklus pertanian tradisional. Pohon-pohon tertentu ditanam untuk berbagai tujuan seperti kayu, buah, atau obat-obatan.
6. Upacara Adat dan Ritual: Hutan adat sering menjadi tempat penting dalam upacara adat dan ritual budaya Sunda. Selama upacara-upacara ini, masyarakat menghormati roh-roh hutan dan berusaha menjaga keseimbangan ekologis dan spiritual.
7. Pendekatan Berbasis Komunitas: Pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda didasarkan pada pendekatan berbasis komunitas. Keputusan tentang penggunaan sumber daya hutan dibuat bersama-sama oleh komunitas, dan pengawasan terhadap aktivitas hutan

dijalankan oleh komunitas.

8. Pencegahan Kerusakan Hutan: Masyarakat Sunda sering memiliki aturan dan larangan tertentu dalam penggunaan hutan adat untuk mencegah kerusakan yang tidak diinginkan, seperti menebang pohon tertentu atau membakar hutan.
9. Penggunaan Tradisional dalam Seni dan Kebudayaan: Pengetahuan tentang hutan adat Sunda juga tercermin dalam seni dan kebudayaan tradisional, seperti dalam tarian, cerita- cerita rakyat, dan seni rupa.
10. Pendekatan yang Holistik: Pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda sering dilihat secara holistik, yang mencakup aspek ekologi, sosial, ekonomi, dan spiritual. Hutan adat dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Penting untuk menghormati dan memahami pengetahuan tradisional dan sistem kearifan lokal yang terlibat dalam pengelolaan hutan adat dalam suku Sunda. Kolaborasi antara komunitas lokal, ilmuwan, dan pemerintah dapat membantu mengintegrasikan pengetahuan tradisional dengan pengetahuan ilmiah modern untuk mencapai pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, keberlanjutan lingkungan, dan budaya Sunda yang kaya.

Pengembangan lokal dan kesejahteraan masyarakat dalam budaya Sunda melibatkan penerapan pengetahuan tradisional dan sistem nilai budaya untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal. Etnosains dalam konteks ini mencakup pengetahuan yang digunakan untuk mengelola sumber daya lokal, mempromosikan usaha-usaha ekonomi lokal, dan menjaga keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan

ekologi dalam masyarakat Sunda. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam pengembangan lokal dan kesejahteraan masyarakat dalam budaya Sunda (Sumardjo, 2018)::

1. Penggunaan Lahan Berkelanjutan: Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola lahan secara berkelanjutan, termasuk praktik pertanian yang ramah lingkungan seperti subak. Ini membantu mereka memaksimalkan hasil pertanian sambil menjaga keseimbangan ekologi.
2. Kewirausahaan Lokal: Etnosains Sunda juga mencakup pengetahuan tentang bisnis lokal, kerajinan tangan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Masyarakat Sunda sering mengembangkan usaha-usaha ekonomi lokal berdasarkan pengetahuan tradisional mereka.
3. Pemanfaatan Sumber Daya Alam: Pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam lokal seperti hutan, sungai, dan tanah secara berkelanjutan

merupakan aspek penting dalam pengembangan lokal. Masyarakat Sunda tahu bagaimana menjaga keberlanjutan sumber daya ini.

4. Pendekatan Berbasis Masyarakat: Pengembangan lokal dalam budaya Sunda sering berdasarkan pendekatan berbasis masyarakat. Masyarakat lokal berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan tentang proyek-proyek pengembangan.
5. Pengembangan Keahlian Lokal: Etnosains Sunda mencakup pengetahuan tentang cara mengembangkan keahlian lokal, seperti seni kerajinan, pertanian organik, atau penerapan teknologi tradisional dalam berbagai bidang.
6. Pendidikan dan Pelatihan: Masyarakat Sunda sering mendorong pendidikan dan pelatihan dalam berbagai bidang untuk

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal. Ini dapat melibatkan program-program pendidikan formal maupun pendidikan non-formal.

7. Penghargaan terhadap Kebudayaan Lokal: Pengembangan lokal juga mencakup pelestarian budaya lokal, termasuk seni, tradisi, dan bahasa. Masyarakat Sunda tahu bahwa pelestarian budaya adalah aspek penting dari identitas lokal dan kesejahteraan.
8. Keseimbangan Sosial dan Ekonomi: Etnosains Sunda mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ini mencakup adilnya distribusi sumber daya dan manfaat ekonomi.
9. Konservasi Alam: Masyarakat Sunda juga memiliki pengetahuan tentang konservasi alam dan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem lokal. Mereka dapat memadukan praktik-praktik modern dengan nilai-nilai tradisional untuk mencapai tujuan konservasi.
10. Kolaborasi Antar Komunitas: Kerjasama antara komunitas lokal untuk membangun jaringan dan mengembangkan proyek-proyek bersama adalah bagian penting dari pengembangan lokal dalam budaya Sunda.

Penting untuk memahami dan menghormati pengetahuan tradisional dan sistem nilai budaya dalam pengembangan lokal dan kesejahteraan masyarakat dalam budaya Sunda. Integrasi antara pengetahuan tradisional dan ilmu pengetahuan modern dapat membantu mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat lokal. Selain itu, pendekatan yang berpusat pada komunitas dan menghormati keberagaman budaya adalah kunci keberhasilan dalam pengembangan lokal dalam budaya Sunda.

Partisipasi dalam pelestarian alam dalam suku Sunda mencakup peran aktif masyarakat Sunda dalam menjaga dan merawat lingkungan alam mereka berdasarkan pengetahuan tradisional dan nilai-nilai budaya mereka. Etnosains Sunda mencerminkan cara masyarakat Sunda berinteraksi dengan alam, melestarikan keanekaragaman hayati, dan menjaga keseimbangan ekologi. Berikut adalah beberapa aspek penting etnosains dalam partisipasi dalam pelestarian alam dalam suku Sunda (Sumardjo, 2018).

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam Lokal: Masyarakat Sunda memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber daya alam lokal seperti hutan, sungai, dan lahan pertanian. Mereka tahu cara menjaga keseimbangan ekosistem dan memanfaatkan sumber daya ini secara berkelanjutan.
2. Sistem Pertanian Berkelanjutan: Praktik pertanian berkelanjutan, seperti sistem subak, yang mengatur tata kelola air dan penggunaan lahan pertanian, merupakan contoh etnosains Sunda yang mendukung pelestarian alam dan ketahanan pangan.
3. Pemanfaatan Tumbuhan Lokal: Masyarakat Sunda sering menggunakan tanaman lokal dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk makanan, obat-obatan, dan bahan bangunan. Mereka memanfaatkan tanaman ini tanpa merusak ekosistem alam.
4. Upacara Adat untuk Pelestarian Alam: Upacara adat dalam budaya Sunda sering melibatkan penghormatan terhadap alam dan roh-roh alam. Selama upacara-upacara ini, masyarakat Sunda menyatakan komitmennya untuk menjaga alam.
5. Konservasi Satwa Liar: Masyarakat Sunda sering memiliki tradisi konservasi satwa liar yang melibatkan perlindungan dan

penghormatan terhadap hewan-hewan tertentu, terutama yang dianggap sebagai makhluk keramat.

6. Siklus Musim dan Pertanian: Pengetahuan tentang siklus musim dan aktivitas pertanian yang terkait dengannya membantu masyarakat Sunda menjaga keseimbangan dalam penggunaan sumber daya alam.
7. Pengetahuan tentang Ekologi Lokal: Etnosains Sunda mencakup pemahaman tentang ekologi lokal, termasuk interaksi antara spesies-spesies tumbuhan, hewan, dan manusia dalam ekosistem alam mereka.
8. Pendidikan Lingkungan Lokal: Masyarakat Sunda sering mengajarkan pendidikan lingkungan kepada generasi muda, termasuk nilai-nilai dan praktik pelestarian alam.
9. Pengelolaan Sampah: Praktik pengelolaan sampah tradisional seperti kompos dan daur ulang adalah bagian dari etnosains Sunda yang mendukung lingkungan yang bersih dan sehat.
10. Kolaborasi Antar Komunitas: Masyarakat Sunda sering berkolaborasi antara komunitas untuk melindungi dan melestarikan kawasan-kawasan alam tertentu, termasuk hutan dan sungai.
11. Partisipasi masyarakat Sunda dalam pelestarian alam adalah bagian integral dari budaya mereka. Melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian alam adalah kunci keberhasilan dalam menjaga ekosistem yang penting bagi kehidupan mereka. Kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi lingkungan adalah langkah penting dalam mendukung pelestarian alam dalam budaya Sunda.

C. Ruang Kolaborasi

Silahkan lakukan diskusi kelompok, apa yang menyebabkan di kampung naga tidak pernah banjir ketika musim hujan, dan tidak pernah kekeringan ketika musim kemarau, padahal daerah tersebut dekat dengan sungai yang bisa saja menyebabkan banjir, namun di Jakarta yang banyak ahli tentang cara mengelola air malah sering kebanjiran!

D. Demonstrasi Kontekstual

Silahkan lakukan diskusi apabila semua orang menjalankan nilai-nilai kesundaan dalam semua aktivitasnya, apakah akan hutan yang gundul? Punahnya beberapa hewan, dan hal negative lainnya?

E. Elaborasi Pemahaman

Berdasarkan hasil penelahanan materi yang terdapat pada eksplorasi konsep, jelaskan apakah dari suku-suku lain terdapat budaya etnosains masing-masing?Silahkan lakukan kajian teori mengenai budaya dari suku lain.

F. Koneksi antar materi

Jika dilihat dari etnosains banyak hal-hal baik yang bisa diambil pelajaran dan bisa di imeplemntasikan dalam kehidupan sehari-hari, silahkan Anda lakukan analisis kenapa banyak pertikaian antarsuku yang terjadi di Indonesia? Serta lakukan analisis apa yang membuat ikatan kebangsaan Indonesia menjadi kuat ditengah keberagaman?

G. Aksi Nyata

Silahkan lakukan mini research dengan topik “Penyebab tidak bersihnya

Sungai di Kota Bandung" yaitu berdiskusi dengan masayarakat sekitar bantaran sungai disekitar lingkungan anda, apa yang menyebabkan sungai banyak sampah.

GLOSARIUM

Etnosains adalah Pendekatan ilmiah terhadap studi budaya dan pengetahuan tradisional suatu masyarakat, termasuk pengetahuan lokal tentang alam dan lingkungan

Konservasi Alam dan Lingkungan: Pengetahuan tradisional tentang alam dan lingkungan yang diperoleh dari etnosains sering kali memiliki nilai konservasi yang tinggi. Kelompok etnis tertentu memiliki pemahaman mendalam tentang tanaman, hewan, dan ekosistem lokal. Mereka dapat memelihara sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan, seperti praktik pertanian berbasis lokal dan pengelolaan hutan adat.

Kedokteran Tradisional dan Pengobatan Alternatif: Etnosains sering melibatkan pengetahuan tentang tumbuhan obat, ramuan, dan praktik pengobatan tradisional. Ini dapat membantu dalam pengobatan penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh sistem kesehatan modern.

Kosmologi dan Spiritualitas: Pengetahuan etnosains juga mencakup pandangan dunia dan sistem kepercayaan suatu kelompok etnis. Ini mencakup pandangan tentang alam semesta, makna hidup, dan hubungan dengan alam. Pengetahuan ini dapat membentuk etika dan moralitas dalam masyarakat.

Pengelolaan Sumber Daya dalam Etnosains: Etnosains sering berperan dalam pengelolaan sumber daya komunitas, seperti sistem

irigasi tradisional, penangkapan ikan, atau pemeliharaan ternak. Pengetahuan ini membantu dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan untuk kebutuhan masyarakat.

Pendidikan dan Pelestarian Budaya dalam Etnosains: Etnosains dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendidikan yang memelihara budaya, tradisi, dan pengetahuan tradisional suatu kelompok etnis. Ini membantu dalam pelestarian budaya dan identitas etnis.

Pengembangan Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat: Etnosains juga dapat berkontribusi pada pengembangan lokal dan kesejahteraan masyarakat. Ini termasuk dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan, keamanan pangan, dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup di komunitas etnis.

Penelitian dan Kolaborasi dalam Etnosains: Studi etnosains juga dapat menjadi sumber penelitian ilmiah yang berharga. Kolaborasi antara ilmuwan dan komunitas etnis dapat menghasilkan pengetahuan baru dan memperkaya pemahaman tentang alam dan budaya.

Pengetahuan tentang Ekologi Hutan: Etnosains Sunda mencakup pemahaman mendalam tentang ekologi hutan lokal, termasuk jenis-jenis pohon, tumbuhan, hewan, dan keanekaragaman hayati lainnya yang terdapat dalam hutan adat. Pengetahuan ini membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Sistem Penggunaan Lahan Tradisional: Masyarakat adat Sunda memiliki sistem tradisional dalam penggunaan lahan hutan, seperti tempat-tempat untuk berburu, mengumpulkan hasil hutan, dan berladang. Sistem ini memastikan bahwa sumber daya hutan digunakan secara berkelanjutan. Siklus Musim dan Kegiatan Hutan: Masyarakat

Sunda sering mengaitkan kegiatan di hutan adat dengan siklus musim, seperti musim hujan dan musim panas. Mereka tahu kapan waktu yang tepat untuk berburu, mengumpulkan hasil hutan, atau melakukan kegiatan lainnya.

Pencegahan Kerusakan Hutan: Etnosains Sunda mencakup upaya pencegahan kerusakan hutan, seperti larangan menebang pohon tertentu atau membatasi aktivitas tertentu dalam periode tertentu. Ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan.

Pengelolaan Air: Hutan adat Sunda sering memiliki peran penting dalam pengelolaan air di wilayah tersebut. Pengetahuan tentang cara menjaga aliran air, mata air, dan sumber-sumber air lainnya adalah bagian penting dari etnosains ini.

Peran dalam Upacara Adat: Hutan adat sering menjadi tempat penting dalam upacara adat dan ritual budaya Sunda. Masyarakat adat menghormati roh-roh hutan dan melakukan persembahan dalam rangka menjaga keseimbangan ekologis dan spiritual.

Pendekatan Berbasis Komunitas: Pengelolaan hutan adat dalam budaya Sunda didasarkan pada pendekatan berbasis komunitas. Keputusan tentang penggunaan sumber daya hutan dibuat bersama-sama oleh masyarakat adat, dan pengawasan terhadap aktivitas hutan dijalankan oleh komunitas.

Pengetahuan tentang Tumbuhan Obat: Pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional juga digunakan dalam pengelolaan hutan adat. Tanaman-tanaman ini sering digunakan oleh masyarakat adat untuk perawatan kesehatan mereka tanpa merusak lingkungan.

Peran Pemimpin Adat: Pemimpin adat atau tokoh-tokoh masyarakat sering memiliki peran penting dalam pengelolaan hutan adat. Mereka

bertindak sebagai penjaga hutan dan mengawasi penggunaan sumber daya.

Penghargaan terhadap Keanekaragaman Hayati: Masyarakat adat Sunda memiliki penghargaan yang tinggi terhadap keanekaragaman hayati dalam hutan adat mereka. Mereka tahu betapa pentingnya menjaga berbagai spesies tumbuhan dan hewan untuk keseimbangan ekosistem.

Daftar Pustaka

Al- Muhtar Suwarama. Prof. dan Dr. Abdul Mu'min Saud. (2023). **Inovasi dan Transformasi Pendidikan IPS SD**, Bandung: Gelar Putaka Mandiri.

Al- Muhtar Suwarama. Prof. dan Dr. Abdul Mu'min Saud. (2023**). Inovasi dan Transformasi Pendidikan IPS SD**.Bandung: Gelar Putaka Mandiri

Anggraini, EA. (2019). "Analisis Pembentukan Kata Kerja pada Bahasa Ibu (Sunda) Dialek Banten (Kajian Morfologi)." Jurnal Deiksis 11 (03), 181-188.

Asteka, P. (2019). "Ragam Dialek Sunda Majalengka dalam Interaksi Komunikasi pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Unversitas Majalengka." Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V 5 (1), 209-215.

Djulia, E. (2005). Peran Budaya Lokal Dalam Pembentukan Sains. Ringkasan Disertasi. UPI. Bandung.

Ekadjati, E (1993) Kebudayaan Sunda, Suatu pendekatan Sejarah Jilid 1. Jakarta: Pustaka Jaya Supriatna, N (2017). Ecopedagogy, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Enur Sri Mulyani (2018). "Bahasa Sunda Dialek Tasikmalaya di Kecamatan Karangnunngal." Lokabasa Vol. 9, No. 2, Oktober 2018. Hal 125-132. (S4)

Fajrina KN, Riyanto S, dan Wahya. (2008). "Penggunaan Bahasa Sunda dan Jawa di Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat : Studi Geografi Dialek." Seminar International Riksa Bahasa. 573-578

Harley Prayudha Chanel PANDANGAN HIDUP ORANG SUNDA - YouTube Insight inspirativ Chanel Karatagan Paguyuban Pasundan https://www.youtube.com/watch?v=HbNwGZkD9d8

Harley Prayudha Chanel PANDANGAN HIDUP ORANG SUNDA - YouTube Insight inspirativ Chanel Karatagan Paguyuban Pasundan https://www.youtube.com/watch?v=HbNwGZkD9d8

https://www.youtube.com/watch?v=qVSUC_Y7ud8

https://www.youtube.com/watch?v=qVSUC_Y7ud8

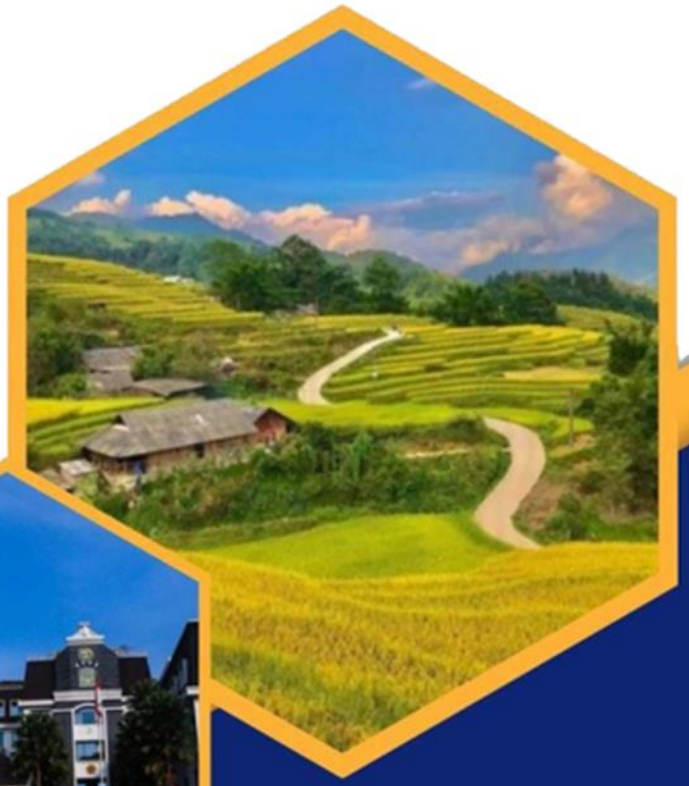
Koencoro Ningrat. (1985**). Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan**, Jakarta: Gramedia Mansyu, Makbul dkk. (2022) **Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan**, Bnadung: Manggu Makmur

Koencoro Ningrat. (1985). **Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan**, Jakarta :Gramedia Mansyu, Makbul dkk (2022) **Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan**,. Bandung: Manggu
Makmur Tanjung Lestari.
Mansyu, Makbul dkk (2022) Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan, Manggu Makmur Tanjung Lestrai, Bandung.
Mansyur Makbul dkk, 2022. Budaya Organisasi Paguyuban Pasundan, Bandung :Yayasan Pendidkan Tinggi Pasundan
Mansyur Makbul dkk, 2022. Budaya Organisasi Paguyuban Pasundan, Bandung :Yayasan Pendidkan Tinggi Pasundan
Mansyur Makbul dkk, 2022. Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan, Bandung :Manggu Makmur Tanjung Lestari
Mansyur Makbul dkk, 2022. Tri Jati Diri Paguyuban Pasundan, Bandung :Manggu Makmur Tanjung Lestari
Multasih, D. (2016). "Inovasi Bentuk dalam Bahasa Sunda di Kampung Puyuh Koneng, Desa Kencana Harapan, Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang, Prpovinsi Banten." Jurnal Logika 17 (2), 2016.
Murfiah, Uum (2022) Pendidikan Karakter Berbasis Keraifan Lokal dalam Pembelajaran IPS, IEG Press, Bandung
Nugraha E, Wawan, dan Fauziya DS. (2018). "Pengaruh Penggunaan Bahasa Sunda Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kampung Balandongan." Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) 1 (3), 425 – 434.
Nusantara, 1(2), 106–116
Profil Universitas Pasundan, https://www.youtube.com/watch?v=2dEgl8dbekk
Profil Universitas Pasundan, https://www.youtube.com/watch?v=2dEgl8dbekk
Rahmawati, Siti. (2014). "Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor (Kajian Dialektologi Sinkronis)." Bahtera Sastra : Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia Linguistik : No. 1 Agustus 2014.
Rosidi, Ajip. (1986). Kepribadian Budaya Bangsa (local genius). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Sumardjo, J. (2018). REVITALISASI KEARIFAN LOKAL SUNDA. Jurnal Budaya
Rosidi, Ajip. (2010). "Kearifan Lokal dan Pembangunan Negara". Makalah dalam International Conference on Traditional Culture and Rancage Award 2010, tanggal 29 Mei 2010 di Universitas Negeri Yogyakarta, halaman 1-10.
Rosita, Ita (2017). Integrasi Islam dengan budaya lokal: Nilai-nilai Islam

dalam peribahasa Sunda di Jawa Barat. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
Sanusi Achmad. (2015) .**Sistem Nilai.** Bandung Nuansa Cendikia.
Sanusi Achmad. **Sistem Nilai** (2015). Bandung : Nuansa Cendikia.
Setiawan, L., & Mulyati, S. (2020) Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Ilmiah Dasar, VII (1), 121-133
Sudaryat.(2013). Tata Bahasa Sunda Kiwari. Bandung : Yrama Widya.
Suryalaga Hidayat ,Pandangan Hidup Religius Urang Sunda Terhadap Keberadaannya Di Dunia Ini, Sundanet.com 3 Oktober 2001)
Suryalaga Hidayat ,Pandangan Hidup Religius Urang Sunda Terhadap Keberadaannya Di Dunia Ini, Sundanet.com 3 Oktober 2001)
Suswandari & Sri Astuti (2019) Keraifan Lokal dalam Etnik Betawi_mapping Sosio Kultural Masyarakat Asli Jakarta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Suswandari (2019) Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-kultural Masyarakat Asli Jakarta) Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
Tanjung Lestrai.
TRitangtu di Buaana prinsip hidup orang Sunda https://www.youtube.com/watch?v=sF1S594v_Es&t=153s
TRitangtu di Buaana prinsip hidup orang Sunda https://www.youtube.com/watch?v=sF1S594v_Es&t=153s
Undang, Adarsad.Edi, Kadarsi. (2006). Gambaran Kosmologi Sunda. Bandung: Penerbit Kiblat
Utari, U., dkk (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Ekonomi Masyarakat Asean (MEA). Jurnal dalam Teori dan Praksis Pembelajaran IPS 1 (1), 39-44. https://doi.org/10.17977/um022vli12016p039
Widyastuti T. (2019). "Bahasa Sunda Dialek Pangandaran di Kecamatan Sidamulih (Kajian Fonologis)." Jurnal LOKABASA 8 (1), 101 – 111.
Winata Nana Triana. (2019). "Bahasa Sunda Cirebon di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon : Kajian Geografi Dialek." Bahtera Indonesia : Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 4, No. 1, Maret 2019. Hal 39-47.
Zulaeha Ida. (2010). Dialektologi : Dialek Geografi Dan Dialek Sosial. Graha Ilmu : Yogyakarta.

WAWASAN KEPASUNDANAN







ISBN 978-623-89753-7-2

9 786238 975372

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus Rt 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran
Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: bimfamandiri.or.id
E-mail: bimfamandiribs@gmail.com